

**DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA WILAYAH
PROYEK PERENCANAAN DAN PENGAWASAN JALAN DAN JEMBATAN
PROPINSI JAWA TENGAH
JL. MURBEI I No. 5 SUMURBOTO TELP. 7471930 SEMARANG – KODE POS 50269**

**PAKET 8
JALAN DAN JEMBATAN MAGELANG - KEPREKAN**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

REKOMENDASI KELAYAKAN LINGKUNGAN

BERITA ACARA PEMBAHASAN DAN PENGARAHAN

DAFTAR TIM PEMBAHAS DAN PENGARAH

PENILAIAN DOKUMEN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (UKL)

DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL)

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v

I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	I - 1
1.2	Tujuan Pembangunan Jalan.....	I - 2
1.3	Tujuan Studi dan Kegunaan Studi.....	I - 2
1.3.1	Tujuan Studi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).....	I - 2
1.3.2	Kegunaan Studi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).....	I - 3
1.4	Peraturan Perundang - Undangan.....	I - 3
1.5	Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	I - 4
1.5.1	Kebijakan Nasional.....	I - 4
1.5.2	Kebijakan Propinsi Jawa Tengah.....	I - 5
1.5.3	Kebijakan Kabupaten Magelang.....	I - 5
1.6	Kaitan Rencana Kegiatan Dengan Dampak Yang Ditimbulkan.....	I - 6
1.6.1	Kegiatan Tahap Pra Konstruksi.....	I - 6
1.6.2	Kegiatan Tahap Konstruksi.....	I - 6
1.6.3	Kegiatan Tahap Operasional / Pasca Konstruksi.....	I - 6
1.7	Lingkup Wilayah Studi.....	I - 7
1.8	Dampak Yang Ditelaah.....	I - 8
1.8.1	Kegiatan Tahap Pra Konstruksi.....	I - 8
1.8.2	Kegiatan Tahap Konstruksi.....	I - 8
1.8.3	Kegiatan Tahap Operasional / Pasca Konstruksi.....	I - 8
1.9	Komponen Lingkungan Yang Ditelaah	I - 9
1.9.1	Komponen Fisik – Kimia.....	I - 9
1.9.2	Komponen Biologi.....	I - 9
1.9.3	Komponen Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat.....	I - 9
1.10	Kegiatan lain Disekitar Proyek Pembangunan Jalan dan Jembatan	I - 9

II. IDENTITAS PEMRAKARSA

2.1	Pemrakarsa.....	II - 1
-----	-----------------	--------

III. RENCANA KEGIATAN

3.1	Nama Rencana Kegiatan.....	III - 1
3.2	Lokasi Rencana Kegiatan.....	III - 1
3.3	Skala kegiatan – Kegiatan.....	III - 3
3.4	Tahapan Rencana Kegiatan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).....	III - 4

VI. RONA LINGKUNGAN

4.1	Rona Lingkungan Wilayah Lokasi Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan.....	IV - 1
4.1.1	Kondisi Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Dirinci Per Desa Tahun 2002 di Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.....	IV - 1
4.1.2	Jumlah dan kepadatan Di Wilayah Perencanaan.....	IV - 2
4.1.3	Komposisi Tingkat Pendidikan Penduduk.....	IV - 3
4.1.4	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	IV - 4
4.1.5	Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	IV - 6
4.1.6	Kondisi Kelembagaan Penduduk di Wilayah Proyek.....	IV - 6
4.2	Survey Sosial Budaya.....	IV - 7
4.2.1	Metode.....	IV - 7
4.2.2	Hasil Survey.....	IV - 8
4.3	Kondisi Lingkungan.....	IV - 14
4.4	Kondisi Lingkungan Jalan Lalu-Lintas.....	IV - 20
4.5	Analisa Dampak Sosial Budaya.....	IV - 21
4.5.1	Kependudukan.....	IV - 21
4.5.2	Adat Istiadat.....	IV - 23
4.5.3	Persepsi Masyarakat dan Dukungan Masyarakat.....	IV - 24

V. DAMPAK LINGKUNGAN YANG TERJADI DARI PROYEK JALAN

5.1	Dampak Lingkungan Yang Akan Terjadi.....	V - 1
5.1.1	Tahap Pra Konstruksi.....	V - 2
5.1.2	Tahap Konstruksi.....	V - 2
5.1.3	Tahap Pasca Konstruksi.....	V - 4

VI. PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

6.1	Potensial Dampak Yang Perlu Dikelola dan Dipantau.....	VI - 1
6.2	Program pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL).....	VI - 4
6.2.1	Tahap Perencanaan.....	VI - 4
6.2.2	Tahap Pra Konstruksi.....	VI - 4
6.2.3	Tahap Konstruksi.....	VI - 6
6.2.4	Tahap Operasional/Panca Konstruksi.....	VI - 10

VII. UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL).....

7.1.1	Tahap Perencanaan.....	VII - 1
7.1.2	Tahap Pra Konstruksi.....	VII - 1
7.1.3	Tahap Konstruksi.....	VII - 3
7.1.4	Tahap Operasional/Panca Konstruksi.....	VII - 6

VIII. PELAPORAN

IX. PERNYATAAN PELAKSANAAN

X. PENUTUP

TIM PENYUSUN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (UKL) UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL) PEMBANGUNAN JALAN DAN JEMBATAN MAGELANG – KEPREKAN
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah Dirinci Tiap Desa di Kecamatan Mungkid Tahun 2002.....	IV - 1
Tabel 4.2	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah Dirinci Tiap Desa di Kecamatan Mertoyudan Tahun 2002.....	IV - 2
Tabel 4.3	Jumlah Kepadatan Penduduk di Wilayah Perencanaan Pembangunan Jalan Dan Jembatan Magelang – Keprekan Tahun 2003.....	IV - 3
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Penduduk di Wilayah Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan Tahun 2003.....	IV - 3
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang - Keprekan Tahun 2003.....	IV - 5
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Wilayah Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan Tahun 2003.....	IV - 6
Tabel 4.7	Informasi Tentang Rencana Proyek Jalan Magelang - Keprekan.....	IV - 8
Tabel 4.8	Lokasi Tempat Tinggal / Rumah Responden Terhadap Proyek Jalan.....	IV - 8
Tabel 4.9	Lama Tinggal Responden.....	IV - 9
Tabel 4.10	Status Kepemilikan Rumah Responden.....	IV - 9
Tabel 4.11	Kondisi Kostruksi Bangunan Rumah Tinggal Responden.....	IV - 9
Tabel 4.12	Kondisi Fisik Rumah Tinggal Responden.....	IV - 9
Tabel 4.13	Besar Pendapatan Tetap Responden Dalam Sebulan (Sebagai Pegawai negeri, Karyawan, Pensiunan, dsb.....	IV - 10
Tabel 4.14	Besar Pendapatan Sambilan Responden Dalam Sebulan (Sebagai Buruh, Usaha Warungan).....	IV - 10
Tabel 4.15	Lahan sawah, Rumah dan Pekarangan Terkena Pembebasan Lahan Proyek.....	IV - 11
Tabel 4.16	Tanda Bukti Keemilikan Atas Lahan Dan Bangunan Rumah.....	IV - 11
Tabel 4.17	Bentuk Tanda Bukti Kepemilikan.....	IV - 11
Tabel 4.18	Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.....	IV - 12
Tabel 4.19	Keadaan pembayaran pajak Bumi dan Bangunan.....	IV - 12
Tabel 4.20	Partisipasi Masyarakat / Responden dalam Pelaksanaan Jalan.....	IV - 12
Tabel 4.21	Responden Bersedia Untuk Pindah.....	IV - 12
Tabel 4.22	Bentuk Kompensasi Yang Responden Inginkan (Pasal 13, Kepres No.55 Tahun 1993).....	IV - 13
Tabel 4.23	Pengaruh Kegiatan Pembangunan Jalan Pada Lingkungan Di Sekitarnya.....	IV - 13
Tabel 4.24	Responden Setuju Dengan Rencana Pembangunan Jalan.....	IV - 13
Tabel 4.25	Banyaknya Hari Hujan Dan Curah Hujan Di Kota Magelang Pada Tahun 2002.	IV - 15
Tabel 4.26	Frekuensi Terjadinya Banjir / Genangan Air.....	IV - 15
Tabel 4.27	Penyebab Banjir / Genangan Air.....	IV - 15
Tabel 4.28	Kondisi Udara.....	IV - 16
Tabel 4.29	Suhu Udara.....	IV - 16
Tabel 4.30	Sumber Pencemaran Debu.....	IV - 16
Tabel 4.31	Kondisi Arus lalu - Lintas.....	IV - 17
Tabel 4.32	Kondisi Kebisingan.....	IV - 17
Tabel 4.33	Kondisi Kebersihan Lingkungan.....	IV - 18
Tabel 4.34	Penanganan Tumpukan Sampah.....	IV - 18
Tabel 4.35	Sumber Air Minum.....	IV - 18
Tabel 4.36	Kondisi Air Minum Dari PDAM.....	IV - 18
Tabel 4.37	Kebutuhan Air Selain Untuk Minum.....	IV - 19
Tabel 4.38	Kondisi Air Sumur.....	IV - 19
Tabel 4.39	Penyakit Yang Sering Timbul.....	IV - 19
Tabel 4.40	Rekapitulasi LHR Jalan Magelang – Keprekan (Kendaraan).....	IV - 20

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- 1. PETA – PETA**
- 2. HASIL SURVEI KUALITAS UDARA**
- 3. HASIL SURVEI LHR**
- 4. SURAT SURVEI DARI PIMPRO**
- 5. DOKUMENTASI KEGIATAN SURVEI**
- 6. DAFTAR PERTANYAAN**
- 7. USULAN TANAMAN PENEDUH**

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur Alhamdulillah dengan tersusunnya Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini secara umum berisi, pendahuluan, identifikasi pemrakarsa, rencana kegiatan, dampak lingkungan dari proyek jalan, Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan.

Laporan ini tersusun berkat kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, untuk kesempatan ini Kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu Tim Penyusun yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Buku Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL), yang tersusun ini semoga mendapatkan koreksi, saran dan masukan serta arahan untuk penyempurnaan dalam penyusunan dokumen ini yang sangat kami harapkan.

Demikianlah semoga dapat berkenan, atas perhatiannya disampaikan ucapan terimakasih.

Semarang2004
Pemrakarsa
Pimpro P3JJ Jawa Tengah

(Ir. Yatno Sastro Wardoyo, M.Sc.)
NIP. : 110 039 426

**PENILAIAN DOKUMEN
UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (UKL)
DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL)**

**TIM PENYUSUN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (UKL)
UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL)
PEMBANGUNAN JALAN DAN JEMBATAN MAGELANG – KEPREKAN**

Nama : PT. Adhiyasa Desicon bekerja sama dengan PT. Rancangtama Bangunmandiri
Indracitra
Alamat : JL. Perdana Raya C1 No. 7 Semarang
Telepon /Fax. : 7475541
Penanggungjawab : Ir. Wasistha Nugraha
Jabatan : Direktur Utama

Tenaga Ahli (Professional Staff)

No.	Posisi / Jabatan	Nama
1.	Kepala Ahli Utama	Drs. B.A. Windu Sancono
2.	Ahli Teknik Sipil Jalan / Jembatan	Ir. Weda Giyarso
3.	Ahli Teknik Hidrologi	Ir. Kuntjara
4.	Ahli Teknik Lingkungan	Dra. Mustikaningrum MSi
5.	Ahli Hukum	Titi Wahyu Setiawati, SH

Sub Professional Staff

No.	Posisi / Jabatan	Nama
1.	Asisten Ahli Jalan / Jembatan	M. Zakaria, ST
2.	Asisten Ahli Hidrologi	Javid Hurriyanto, ST
3.	Asisten Ahli Teknik Lingkungan	Suarso, ST
4.	Asisten Ahli Hukum	Djaka Sunaryana, SH

Supporting Staff

No.	Posisi / Jabatan	Nama
1.	Sekretaris	Bernadita
2.	Operator Komputer	Faradian Suhermi, S. Kom
3.	Operator Cad	R. Agus Tri Mulyono
4.	Pesuruh / Penjaga	Yulianto

Cover	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Cover disesuaikan dengan format yang telah ditentukan, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Bagian atas ditulis Dokumen UKL-UPL - Bagian tengah nama usaha - Bagian bawah alamat 	<ul style="list-style-type: none"> • Akan disesuaikan dengan format yang ada dalam KAK
Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Apa mungkin judul ditulis lengkap dengan kepanjangannya (UKL/UPL/LARAP • Apa mungkin judul ditulis dalam Bahasa Indonesia ? • Apa maksud garis miring dalam judul UKL/UPL/LARAP, bandingkan dengan hal 1-6 • Apa mungkin dicantumkan lokasi dalam judul 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilengkapi • Sudah dilengkapi • Sudah sesuai dengan KAK • Sudah ditambahkan
i	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kata pengantar belum ada tandatangan penanggungjawab usaha (pimpinan proyek) dan Cap 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada dalam dokumen final
ii	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar isi belum ada pelaporan, pernyataan pelaksanaan dan penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilengkapi
I - 2	<p>Tujuan :</p> <p>Pertimbangkan juga aspek kenyamanan (comfort) bagi semua pemakai jalan termasuk pejalan kaki, penyeberang, penyandang cacat dsb : fasilitas "ngetem" di Blabak dan Japunan</p> <p>Alinia Alinia ke 2 dijelaskan alasan untuk UKL – UPL, apa alasan untuk LARAP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dipertimbangkan dalam desain maupun dalam UKL-UPL • Sudah ada dalam dokumen studi LARAP
I - 3	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan perundangan agar ditambahkan Perda No.21 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup • Pada No.11 kalau Kepala Bappeda Propinsi atau justru Bapedal • PP No. 27 Tahun 1999 Kepala Bappeda (ini sudah betul/belum ? mohon dicek kebenarannya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ditambahkan • Yang betul Bappeldalda Propinsi • Sudah dibetulkan
I - 8	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Pada tahap konstruksi maupun pada tahap pasca konstruksi mohon ditambah dampak yang ditimbulkan antara lain : Kemacetan lalu-lintas dan kerawanan lalu-lintas • Pada identifikasi Pemrakarsa ditulis nama usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ditambahkan
II - I	<ul style="list-style-type: none"> • Data menggunakan tahun terbaru 2003 • Kondisi lingkungan masuk bab tersendiri, yaitu informasi kualitas lingkungan • Kualitas air, dirinci pertabel begitu juga rona lingkungan biologi, flora dan fauna • Pra konstruksi mohon dijelaskan dengan table • Daftar pertanyaan, hanya berisi pertanyaan belum ada jawaban • Peta-peta dirinci, Jateng Kabupaten Magelang dsbnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilengkapi • Data resmi masih tahun 2002 • Tidak dalam sub bab tapi dengan hurup abjad • Sudah dibetulkan • Sudah ada • Sebagai lampiran, kuisisioner yang sudah diisi responden sudah disajikan dalam Bab III • Sudah dibetulkan
III - 2	<ul style="list-style-type: none"> • Peta lokasi, jalan penunjuk arah ke Purworejo salah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dibetulkan
III – 2.1	<ul style="list-style-type: none"> • Mohon dilengkapi dengan waktu pengambilan data LHR jalan Magelang – Keprekan • Pohon yang akan ditebang, agar diganti dengan pohon yang sejenis dan mohon ditentukan langsung pohon yang akan digunakan sebagai peneduh 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilengkapi • Sudah direkomendasi
Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya pelebaran jalan/pembebasan tanah di kanan kiri jalan mengakibatkan terjadinya penebangan pohon peneduh dan untuk sementara kondidi lalu-lintas menjdi panas bagi pengguna jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah direkomendasikan pohon peneduh di kanan kiri jalan dalam rencana desain • Nantinya akan ditertibkan dan

	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya pelebaran jalan/pembebasan atarah di kanan kiri jalan mengakibatkan adanya tiang listrik, telepon ataupun tiang reklame yang menjorok kejalan. • Dimungkinkan timbulnya komplik social (kecemasan) bagi penghuni tepi jalanumu, terutama yang menempati tanah DAMIJA dan PT. KAI baik kelangsungan usaha (warung-warung) maupun untuk tempat tinggal • Secepatnya memperoleh data pemilik tanah calon lokasi pembebasan untuk pelebaran jalan • Pengerjaan gorong-gorong, jembatan, dan pekerjaan lainnya serta penempatan material agar tidak menghalangi arus lalu-lintas, sehingga tidak menimbulkan "petugas swasta" yang mengatur lalu-lintas dengan imbalan • Perlu antisipasi kemacetan lalu-lintas disekitar Pasar Danurejo dan Pasar Hewan Mertoyudan, terutama pada Pasar Paing • Kemudahan dan penyesuaian ijin sertifikasi tanah dan ijin mendirikan bangunan (IMB) untuk warga yang terkena pelebaran jalan • Penyiraman secara berkala benar-benar harus dilaksanakan agar mengurangi dampak debu yang beterbangan dan mengganggu saluran pernafasan dan mata dan pekerjaan yang menimbulkan kebisingan tinggi agar dilaksanakan siang hari • Pembangunan jalan tersebut hendaknya memperhatikan kepentingan masyarakat juga, seperti jalan masuk kampung/gapura, drainase ke irigasi sawah dan sebagainya • Dampak positif dari pelebaran jalan ini diduga harga tanah akan berkembang menjadi tinggi, oleh karena itu dasar musyawarah harus benar-benar tuntas (langsung pemilik), agar dikemudian hari tidak ada kekecewaan (ketidakpuasan) dari warga • Sentra – sentra penjualan buah-buahan seperti di Blondo, kiranya harus mendapatkan perhatian untuk penempatan kembali 	<p>diletakkan pada tempatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akan dilakukan sosialisasi bersama Tim 9 dengan instansi terkait • Akan dibentuk Tim 9 (Tim Pembebasan Lahan) • Sudah ada dalam perencanaan desain dengan pengaturan lalu-lintas • Sudah ada dalam UKL – UPL dan Desain Jalan • Sudah ada dalam rekomendasi • Sudah ada dalam UKL – UPL • Sudah ada dalam perencanaan desain • Sudah ada dalam kegiatan sosialisasi LARAP • Akan direkomendasikan
	<ul style="list-style-type: none"> • Guna kelancaran pembangunan jalan/jembatan Magelang – Keprekan agar memanfaatkan tenaga kerja Mungkid • Segera mungkin diadakan sosialisasi pembangunan jalan/jembatan Magelang – Keprekan yang meliputi waktu, biaya ganti rugi tanah, manfaat, dampak dan lain-lain yang sekiranya perlu disampaikan pada masyarakat • Ganti rugi tidak hanya meliputi tanah dan bangunan saja, tetapi juga tumbuh-tumbuhan/pohon yang adadiatas tanah tersebut • Dampak pembangunan jalan/jembatan baik secara fisik, biologi maupun social ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat untuk ditekan sedini mungkin 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah direkomendasi • Akan segera dilakukan bersama Tim 9 • Sudah ada dalam studi laporan LARAP • Sudah ada dalam dokumen UKL - UPL
Bab V	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya pengelolaan lingkungan pada hurup c tahap pasca konstruksi kolom pengelolaan lingkungan tentang pohon peneduh agar disebutkan pohon yang dimaksud, tentunya tidak akan merusak jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah disebutkan dan ditambahkan

VII - 10	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum dikeluarkan UKL – UPL, baiknya segera disosialisasikan kemasyarakat terutama masalah ganti rugi tanah, pohon dan lain-lain secara kapan dan pasti agar tidak terjadi complain dari warga 	<ul style="list-style-type: none"> • Akan segera disosialisasikan bersama TIM 9 (gabungan instansi terkait)
VIII – 1,2	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kesimpulan hanya diambil dari bab VII ? bagaimana dengan bab sebelumnya ? Apakah kesimpulan ini tidak terkait dengan tujuan studi, hal 1 – 6 s/d 1-9 • Rekomendasi, apa dasar penulisannya ? bagaimana kaitannya dengan kesimpulan ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilakukan atau ditambahkan dalam bab-bab lain • Rekomendasi sebagai rencana tindakan
Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> • Pada lampiran tanaman peneduh jalan, hal. 3 tertulis "Debu semen merupakan debu yang sangat berbahaya bagi kesehatan, karena dapat menyebabkan penyakit SEMENTOSIS" • Mohon gambar rencana kerja ditandatangani (disetujui/tandatangan) oleh pengguna anggaran cq. Departemen Kimpraswil (Pryek P3JJ Propinsi Jateng) dan dilengkapi dokumennya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Yang betul DERMATITIS (sudah dibetulkan) • Ada dalam dokumen resmi (final) UKL - UPL
Saran	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat hasil survey yang dilakukan di tiga lokasi, yaitu <ul style="list-style-type: none"> ▪ Di Pertigaan depan New Armada ▪ Di Pertigaan Blabak ▪ Di Pertigaan Pal Bapang <p>Parameter yang menunjukkan diatas ambang batas adalah : Fsp, Co, Pb dan kebisingan</p> <p>Hal tersebut memungkinkan menimbulkan masalah kesehatan yang serius, untuk menanggulangnya perlu ditanam pohon di pinggir jalan yang dapat menyerap bahan-bahan polutan dan meredam kebisingan (pilih dan tentukan jenis pohonnya), terutama dipertigaan traffic light dimana kendaraan bermotor berhenti agak lama dalam keadaan mesin hidup sehingga banyak bahan polutan tertimbun dilokasi tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu penertiban peraturan/perundang-undangan mengenai gas buang pada kendaraan bermotor • Pemasangan lampu lalu-lintas dan rambu yang sesuai dengan kebutuhan menurut peraturan perundangan yang berlaku • Pembangunan jalan disesuaikan dengan kelas jalan yang telah ditentukan • Pada tempat-tempat tertentu mohon ada jembatan penyeberangan dengan adanya pembatas jalan (median) yang akan dibangun • Koordinasi secara terpadu dengan instansi terkait agar pembangunan jalan dapat berjalan sempurna kaitannya dengan pengaturan dan pengalihan rute untuk mengatasi kerawanan dan kemacetan lalu-lintas • Jalan dibuat dengan pembatas (median) : memperlancar lalu-lintas dan keamanan bagi penyeberang jalan sehingga bisa berhenti di tengah • Dibuat selokan kanan-kiri jalan yang memadai sehingga air bias tertampung selokan • Ganti rugi tanah disesuaikan dengan harga pasar • Tenaga kerja lokal bias dimanfaatkan • Dalam pelebaran jalan ini nanti apakah ada penggantian untuk pasar /barang souvenir dan para pedagang yang tempat usahanya kemungkinan akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada dalam dokumen UKL – UPL dan dalam rencana desain • Sudah ada dalam desain • Sudah ada dalam desain • Akan segera dilakukan • Sudah ada dalam desain • Sudah ada dalam desain • Akan dibahas dengan Tim 9 • Sudah ada dalam dokumen • Ada setelah Tim 9 mengkaji lebih lanjut

	<p>terkena gusuran/dipindahkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dan apabila dalam kegiatan nanti dari perusahaan membuka kantor cabang di Kabupaten Magelang, maka kami sarankan untuk mengajukan ijin TDP nya • Ijin SIUP-nya juga kami harapkan dilegalisir atau lapor pada Kantor Perindustrian dan Perdagangan • Pembebasan tanah pada pelebaran Jalan Magelang – Keprekan menjadi beban proyek • Antara Kata Pengantar dengan Bab V, Bab IV kata-kata UKL-UPL perlu ada perbaikan • PT. Adhiyasa Desicon jika membuka perwakilan atau kantor cabang di Kabupaten Magelang, maka kami sarankan untuk mengajukan ijin TDPnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Akan disarankan lebih lanjut • Akan disampaikan kepada yang bersangkutan • Sharing antara PEMKAB, PROPINSI dan APBN • Sudah diperbaiki • Sudah masuk dalam INKINDO Jateng
	<ul style="list-style-type: none"> • Berkaitan dengan tenaga kerja agar instansi yang bertanggungjawab di bidang tenaga kerja ikut serta dalam pembahasan ini • Rencana pelebaran jalan Magelang – Keprekan harus memperhatikan truk angkutan pasir yang melewati rencana pelebaran • Permasalahan air hujan agar diperhatikan dalam perencanaan agar tidak meluap kejalan utama <ul style="list-style-type: none"> - Depan Kantor Desa Mertoyudan - Perempatan Blabak, Mungkid • Pembebasan tanah agar koordinasi dengan PT. KAI, perjanjian kepada penyewa biasanya tiap tahun dan tidak permanen dan bila digunakan pemilik PT. KAI tidak ada ganti rugi • Dibuatkan saluran air disamping kanan-kiri jalan • Tenaga kerja diambil dari tenaga kerja local • Didaerah ramai agar dibuat trotoar dan jalur lambat • Ditanami pohon pelindung kesejukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Akan diikuti sertakan • Sudah ada dalam rencana desain • Sudah ada dalam rencana desain • Akan dikoordinasi dengan PT. KAI • Sudah ada dalam desain • Sudah ada dlm rekomendasi • Sudah ada dalam desain • Sudah ada dalam dokumen

Magelang, 04 Oktober 2004
Tim Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Propinsi Jawa Tengah dilalui oleh jalur regional yang merupakan jalur transportasi utama di Pulau Jawa. Jalur transportasi ini merupakan Jalan Nasional yang menghubungkan antar wilayah propinsi dan antar pulau. Jalur ini memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, hal ini terlihat dengan terjadinya pencampuran antara lalu-lintas regional dan lokal yang berakibat ruas jalan menerima beban yang berlebihan. Dengan kepadatan yang tinggi tersebut ruas jalan akan menjadi rawan terhadap kecelakaan dan kemacetan lalu-lintas.

Usaha untuk mengatasipermasalahan ini adalah dengan meningkatkan jalan yang sudah ada. Peningkatan / pembangunan jalan dan jembatan diharapkan akan bermanfaat dalam mengatasi kemacetan lalu-lintas dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan lalu-lintas yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecelakaan transportasi darat.

Rencana kegiatan tersebut berada pada jalur lalu-lintas kendaraan yang sudah sangat padat arus lalu-lintasnya serta kedua sisi jalan telah dimanfaatkan oleh kegiatan, peningkatan ini akan menimbulkan dampak baik yang negatif maupun positif. Pada tahap pra konstruksi dampak yang akan ditimbulkan berhubungan dengan persepsi masyarakat didalam proses pengukuran jalan yang sudah ada. Pada tahap konstruksi kemungkinan dapat menimbulkan dampak berupa kemacetan lalu-lintas, terganggunya utilitas umum, penurunan kualitas udara akibat kegiatan proyek pasca konstruksi.

Untuk adapat melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, ditetapkan kebijaksanaan mengenai pengelolaan lingkungan hidup yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, maka untuk kegiatan tersebut perlu dilakukan suatu studi lingkungan.

Dengan memperhatikan Lampiran I Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2001 tentang jenis Usaha atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisa mengenai Dampak Lingkungan Hidup dan Surat Keputusan menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor 17/KPTS/M/2003, ditetapkan bahwa :

- Pembangunan jalan Layang dengan panjang kurang 2 km,
- Pembangunan/peningkatan jalan diluar DAMIJA di kota besar yang mempunyai panjang proyek kurang dari 30 km atau pembesaran lahan kurang dari 15 ha.
- Peningkatan dengan pelebaran di dalam DAMIJA di kota Metropolitan Besar dengan panjang >10 km.
- Pembangunan Jembatan di kota sedang sampai kebawah dengan panjang lebih atau sama dengan 60 meter.

Maka untuk peningkatan jalan Magelang – Keprekan yang mempunyai panjang 8,35 km perlu dilakukan studi lingkungan berupa Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

1.2 Tujuan Pembangunan Jalan

Tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan jalan dan jembatan

- a. Untuk memperlancar arus lalu-lintas dan arus moda yang ada (transportasi darat).
- b. Untuk memperlancar arus barang dan jasa.
- c. Mengatasi kemacetan lalu-lintas dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan lalu-lintas.
- d. Mendukung penataan ruang dan pengembangan wilayah di Jawa Tengah dan Kabupaten Magelang pada khususnya terutama arus Semarang – Yogyakarta.

1.3 Tujuan Studi dan Kegunaan Studi

Tujuan dan kegunaan dan Penyusunan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Ruas Jalan Magelang – Keprekan Propinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Studi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)

- Tujuan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL)
Sebagai acuan dalam mencegah, mengendalikan dan menanggulangi dampak negative yang timbul akibat dari rencana Pembangunan/Peningkatan Jalan dan jembatan serta mengembangkan dampak positif yang ada.
- Tujuan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
 - a. Memantau hasil pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan dalam kegiatan Pembangunan/Peningkatan Jalan dan Jembatan, dengan cara melihat sejauh mana terjadinya perubahan rona lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut.
 - b. Memberi masukan kepada pihak terkait dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan apabila terjadi perubahan rona lingkungan kegiatan pembangunan/peningkatan Jalan dan Jembatan.

1.3.2 Kegunaan Studi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)

- Kegunaan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL)
 - a. Memberikan petunjuk tentang tata cara dalam menangani dampak yang timbul, sehingga dampak negative dapat dicegah dan diatasi sedini mungkin.
 - b. Memberikan petunjuk kepada Pemrakarsa/Pengelola Proyek dan instansi terkait mengenai lingkup tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya pengelolaan lingkungan.
 - c. Merupakan masukan dalam perencanaan dengan menjabarkan lebih lanjut dokumen ini dalam spesifikasi dokumen lelang.

- Kegunaan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan.

1.4 Tujuan Studi dan Kegunaan Studi

1. Undang-undang No.13 Tahun 1980, tentang jalan
2. Undang-undang No.4 Tahun 1992, tentang Perumahan dan Pemukiman
3. Undang-undang No.14 Tahun 1992, tentang Lalu-Lintas dan Angkutan jalan
4. Undang-undang No.24 Tahun 1992, tentang Penataan Ruang
5. Undang-undang No.23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 1985 Tentang jalan
7. Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1999, Tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup
8. Keputusan Presiden No.55 Tahun 1993, tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk kepentingan Umum.
9. Keputusan Menteri P.U. No.296/KPTS/1996, Petunjuk Teknis Penyusunan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.
10. Keputusan Menteri P.U. No.481/KPTS/1996, Daftar Jenis kegiatan Dibidang Pekerjaan Umum yang Wajib dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.
11. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.17/2001, tentang Jenis Usaha atau kegiatan yang Wajib Dilengkapi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
12. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 86 Tahun 2002, tentang Pedoman Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup.
13. Keputusan Menteri permukiman dan Prasarana Wilayah No.17/KPTS/M2003, tentang Penetapan Jenis Usaha dan atau Kegiatan Bidang Pemukiman dan Prasarana Wilayah yang Wajib Dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.
14. Keputusan Kepala Kapeldalda Propinsi jawa Tengah Nomor Kep-299/II/M2003, tentang Pedoman Teknis Kajian Aspek Sosial Dalam Penyusunan Amdal.

15. Perda Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Magelang.

1.5 Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kebijaksanaan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan meliputi kebijakan nasional secara umum, kebijaksanaan pembangunan lingkungan hidup di Propinsi Jawa Tengah serta kebijaksanaan pembangunan lingkungan hidup di Kabupaten Magelang

1.5.1 Kebijakan Nasional

Kebijaksanaan lingkungan hidup didasarkan pada pemikiran yang mencakup dimensi antara lain sebagai berikut :

- a. Pembangunan bertujuan meningkatkan kualitas hidup rakyat. Proses pembangunan di satu pihak menghadapi masalah jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, sedangkan di sisi lain sumber daya alam yang tersedia terbatas, sehingga kegiatan pembangunan dan jumlah penduduk yang meningkat menimbulkan tekanan terhadap sumber daya alam.
- b. Pendeayaa sumber daya alam harus disertai dengan upaya untuk melestarikan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang guna menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan mempunyai makna sebagai berikut :

- Proses pembangunan harus dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasinya
- Timbulnya kesadaran dan berbagai kendala pembangunan yang ditentukan oleh penerapan teknologi dan organisasi social tanpa batas.
- Proses pembangunan dengan kebijakan fiscal, moneter, perbankan, investasi, perdagangan, pertanian, perindustrian, energy, pekerjaan umum, transmigrasi dan sector lainnya diarahkan untuk menunjang pola pembangunan yang berkelanjutan yang ditopang oleh kehidupan ekonomi, social dan ekologi yang sehat. Untuk hal

tersebut diperlukan kesadaran dalam hal melakukan eksploitasi sumber daya alam, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi dan perubahan industry.

1.5.2 Kebijakan Propinsi Jawa Tengah

Strategi pengelolaan lingkungan hidup di Propinsi Jawa Tengah di tempuh dengan pendekatan perencanaan pembangunan secara *holistic* yang memungkinkan kebijakan-kebijakan secara terpadu, baik dari proses perencanaan hingga pengelolaan.

Prinsip ini ditetapkan pola dasar pembangunan daerah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan mempertimbangkan segi-segi konservasi, pemulihan terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup sesuai dengan pembangunan berkelanjutan.

Oleh Karena itu strategi kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di Jawa Tengah ditempatkan pada prioritas utama, disamping bidang kependudukan dan ketenagakerjaan. Beberapa kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup tersebut meliputi :

- a. Perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan kemampuan daya dukung lingkungan yang berasal dari sumber daya alam yang tersedia. Keseimbangan antar daerah dilakukan dengan pembagian wilayah atas dasar rencana tata ruang wilayah atau pola pembangunan daerah.
- b. Pola perencanaan dan pemantapan harus disertai dengan peluang keberhasilan atas penggunaan ruang yang majemuk dan beragam.
- c. Kemampuan mendayagunakan potensi sumber daya harus dilakukan dengan telah memperhitungkan secara matang konsentrasi peruntukan wilayah dan membagi kedalam wilayah pembangunan.
- d. Mendayagunakan kemampuan teknologi, masukan dari luar untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.
- e. Ketersediaan dan kesempatan ruang yang semakin langka, saling ketergantungan, pengaruh timbale balik ini memerlukan pertimbangan tuntutan ikatan social antara penghuni ruang. Dalam rangka upaya pengelolaan lingkungan hidup di Jawa Tengah, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah telah melaksanakan kebijaksanaan pengendalian pencemaran

terhadap lingkungan hidup yang tertuang dalam Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No.1 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup di Propinsi Jawa Tengah.

1.5.3 Kebijakan Kabupaten Magelang

Strategi kebijaksanaan pembangunan di Kabupaten Magelang pada prinsipnya mengacu pada strategi kebijakan pembangunan Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang tahun 2001 – 2010 maka rencana kegiatan pembangunan jalan dan jembatan Magelang-Keprekan masuk dalam dua dua wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Martoyudan, dimana kedua wilayah ini mempunyai fungsi sebagai kawasan pertanian lahan basah, lahan campuran, permukiman, perdagangan dan jasa.

Dalam konteks ini pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup diarahkan agar dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam.

1.6 Kaitan Rencana Kegiatan Dengan Dampak Yang Ditimbulkan

Kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak berkaitan dengan pembangunan jalan dan jembatan Magelang – Keprekan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kegiatan Tahap Pra Konstruksi

Kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak pada tahap pra konstruksi meliputi kegiatan perencanaan, sosialisasi, survey dan pengurusan perijinan, Dampak yang diperkirakan muncul adalah dampak terhadap komponen sosial, ekonomi, budaya dan persepsi masyarakat.

1.6.2 Kegiatan Tahap Konstruksi

Kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak pada tahap konstruksi meliputi : Mobilisasi peralatan berat, penggunaan tenaga kerja, pembentukan/pematangan lahan, kestabilan lereng/daya dukung tanah, pengadaan material, pembangunan konstruksi jalan dan jembatan serta pasilitas pendukungnya. Dampak yang diduga timbul mencakup 3 (tiga) aspek komponen

lingkungan meliputi Fisik Kimia (perubahan kualitas udara, kebisingan, kualitas air, air larian, sedimentasi dan transportasi). Biologi (perubahan flora dan fauna), Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat (kesempatan kerja, mata pencaharian, pendapatan, masyarakat, kesehatan masyarakat, kenyamanan dan estetika serta persepsi masyarakat).

1.6.3 Kegiatan Tahap Operasional/Pasca Konstruksi

Kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak pada tahap operasional meliputi :

Rekrutimen/penggunaan tenaga kerja, penggunaan fasilitas, penggunaan air, penggunaan pupuk dan pestisida, pembuangan air limbah, timbunan sampah, pemeliharaan fasilitas penunjang dan lingkungan serta pengamanan lingkungan. Dampak yang timbul mencakup 3 (tiga) aspek komponen lingkungan meliputi Fisik Kimia (perubahan kualitas udara, kebisingan, kualitas air, air larian, sedimentasi dan transportasi). Biologi (perubahan flora dan fauna), Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat (kesempatan kerja, mata pencaharian, pendapatan, masyarakat, kesehatan masyarakat, kenyamanan dan estetika serta persepsi masyarakat serta tata guna lahan).

1.7 Lingkup Wilayah Studi

Lingkup wilayah studi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan adalah batas bentang alam atau wilayah bagi pelaksanaan studi berdasarkan pertimbangan batas ruang meliputi : batas proyek, batas ekologis, batas social, batas administratif dan batas teknis.

a. Batas Proyek

Wilayah kegiatan proyek meliputi tapak proyek, untuk pembangunan jembatan 500 meter kedepan dan belakang 100 meter kanan kirinya serta untuk peningkatan jalan sepanjang sesuai lampiran dengan perincian :

- Panjang jalan : 8,35 Km

- Panjang jembatan : 40 Meter
- Panjang pekerjaan perkerasan jalan : 8,35 Km
-

b. Batas Ekologis

Batas pengamanan secara ekologis ditentukan berdasarkan luas sebaran dampak di kanan dan kiri ruas jalan, maka pengamanan ditentukan sepanjang ruas jalan dengan lebar koridor kira-kira 1 kilometer.

c. Batas Sosial

Ruang batas wilayah social studi ini berdasarkan komunitas masyarakat sebagai tempat berlangsungnya berbagai interaksi social yang mengandung normal dan nilai tertentu disekitar pembangunan jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan. Berdasarkan hasil pelingkupan maka batas wilayah social terdiri dari beberapa aktifitas penduduk Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Martoyudan.

d. Batas Administratif

Ruang batas wilayah administrative mencakup tapak proyek dimana masyarakat dapat secara leluasa melakukan kegiatan social ekonomi dan social budaya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di dalam ruangan tersebut. Batas administrative pemerintahan wilayah administrative untuk kepentingan studi UKL – UPL, pembangunan jalan dan jembatan adalah Kecamatan Mungkid meliputi Desa Mungkid, Desa Blondo, Desa Bojong dan Desa Paemona dan kecamatan Martoyudan meliputi Desa Martoyudan, Desa Danurejo, Desa Banyurojo, dan kelurahan Sumberejo.

E. Batas Teknis

Batas teknis merupakan rangkuman ketiga batas di atas dengan memperhatikan keterbatasan dana, waktu dan tenaga.

1.8 Dampak Yang Ditelaah

Kegiatan pembangunan jalan dan jembatan Magelangan – keprekan Kabupaten Magelang akan menimbulkan dampak positif dan negative pada 3 (tiga) aspek komponen lingkungan meliputi Fisik Kimia, Biologi, Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat yang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan sebagai berikut.

1.8.1 Tahap Pra Konstruksi

Kegiatan pada tahap pra konstruksi pembangunan jalan dan jembatan Magelang – Keprekan Kabupaten Magelang meliputi :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengukuran, studi kelayakan dan perencanaan desain jalan dan jembatan yang dilaksanakan oleh konsultan teknis.

b. Informasi Kegiatan (Sosialisasi)

Kegiatan yang dilakukan adalah menginformasikan/sosialisasi rencana kegiatan pembangunan kepada pihak-pihak yang diperkirakan terkena dampak (masyarakat sebagian wilayah Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Martoyudan, Kabupaten Magelang) diperkirakan akan menimbulkan dampak terhadap persepsi masyarakat, baik persepsi positif maupun negatif.

c. Survei Dan Pengurusan Perijinan

Kegiatan yang akan dilakukan meliputi survey kelokasi proyek, pemetaan dan pengurusan perijinan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan dan jembatan dengan berkoordinasi dengan instansi/dinas terkait. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut diatas diperkirakan akan menimbulkan dampak terhadap persepsi positif maupun negatif.

1.8.2 Tahap Konstruksi

Kegiatan pada tahap konstruksi kegiatan pembangunan jalan dan jembatan meliputi :

a. Mobilisasi peralatan berat

- b. Penggunaan tenaga kerja
- c. Pembentukan dan Pematangan lahan
- d. Pengadaan material
- e. Pembangunan jalan dan jembatan serta fasilitas penunjang
- f. Demobilisasi peralatan berat

1.8.3 Tahap Operasional / Pasca Konstruksi

Kegiatan pada tahap operasional jalan dan jembatan Magelang – Keprekan Kabupaten Magelang meliputi :

- a. Rekrutmen tenaga kerja
- b. Operasional dan perawatan jalan dan jembatan

1.9 Komponen Lingkungan Yang Telah Ditelaah

1.9.1 Komponen Fisik – Kimia

- a. Kualitas Udara
- b. Kebisingan
- c. Bentang Lahan
- d. Air larian (run off) dan sedimentasi
- e. Kualitas dan Kuantitas Air
- f. Estetika
- g. Transportasi

1.9.2 Komponen Biologi

- a. Flora
- b. Fauna

1.9.3 Komponen Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat

- a. Kesehatan Kerja

- b. Mata Pencaharian
- c. Pendapatan Masyarakat
- d. Kenyamanan dan Estetika
- e. Kesehatan Masyarakat
- f. Persepsi Masyarakat
- g. Pendapatan Daerah
- h. Sosial Budaya

1.10 Kegiatan Lain Disekitar Tapak Proyek Pembangunan Jalan dan Jembatan

Kegiatan lain di sekitar tapak proyek pembangunan Jalan dan Jembatan yang juga menimbulkan dampak adalah : permukiman penduduk, tegalan, perhotelan, perkantoran, pendidikan, rekreasi dan pariwisata serta olah raga. Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut adalah : peningkatan lalu-lintas, perubahan larian air (run off), sedimentasi, perubahan kualitas air permukaan dan air tanah, perubahan kualitas udara, peluang kerja, peningkatan perekonomian dan persepsi masyarakat. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang sudah ada di sekitar akan berinteraksi dengan pembangunan jalan dan jembatan dan akan memberikan dampak interaksi atau dampak kualitatif terhadap 3(tiga) aspek komponen lingkungan yaitu (Fisik Kimia, Biologi, dan Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat).

BAB II

IDENTITAS PEMRAKARSA

BAB II

IDENTITAS PEMRAKARSA

2.1 Pemrakarsa

- a. Nama : Proyek Perencanaan dan Pengawasan Teknik Jalan dan jembatan (P3JJ) Propinsi Jawa Tengah
- b. Alamat : Jalan Murbei I No. 6 Semarang Kode Pos 50269
- c. Telepon / Fax : 7471930
- d. Penanggung Jawab : Ir. Yatno Sastro Wardoyo, M.Sc
- e. Jabatan : Pimpinan Proyek

BAB III

RENCANA KEGIATAN

BAB III

RENCANA KEGIATAN

3.1 Nama Rencana Kegiatan

Nama Rencana Kegiatan : Rencana Pembangunan Jalan Dan Jembatan
Magelang – Keprekan

3.2 Lokasi Rencana Kegiatan

Lokasi rencana kegiatan Proyek Pembangunan Jalan Magelang – keprekan masuk dalam wilayah Kabupaten Magelang dan merupakan peningkatan jalan lama yang sudah ada Pembangunan Jalan Magelang – Keprekan ini dimulai dari perbatasan Kota Magelang ke selatan sampai dengan persimpangan Pal Bapang Keprekan Kabupaten Magelang. Berikut data-data eksisting jalan :

- Panjang Jalan : 8,60 Km
- Lebar Jalan : 7 – 19 M
 - Lebar 19 M : (STA 0 + 1000 – 0 + 500)
 - Lebar 7 – 19 M : (STA 0 + 500 – 8 + 600)
- Lapis penutup perkerasan : AC
- Lebar DMJ tidak terlihat jelas batas-batasnya, dikarenakan rusak/hilang atau tertutup bangunan penduduk.
- Jarak lebar antara tiang listrik \pm 23,5 m
- Lebar bahu jalan bervariasi antara 1 – 2,5 m
- Situasi kanan kiri jalan bervariasi dengan didominasi permukiman penduduk/kawasan hunian terutama di STA 0+000 – 5+000 dan STA 6+650 – 8+000.
 - Terdapat lahan milik PT. KAI berupa bekas stasiun dan rel Kereta Api
 - Terdapat lahan pertanian termasuk bangunan air seperti saluran irigasi teknis
- Alinemen horizontal relative baik, dapat dilihat dari sedikitnya tikungan tajam (STA 7+150 dengan $R_{min} = 120$ m), sehingga kendaraan relative besar.
- Alinemen vertical relative baik dengan kelandaian maksimum 6,6% di STA 2+500 setelah SD Kanisius Sumberejo dari arah Magelang.

- Drainase/saluran samping berupa permanen/non permanen
 - ❖ Saluran Permanen/Pasangan
 - Kondisi sebagian masih baik terutama di awal ruas jalan
 - Saluran permanen terbuka terdapat ditengah ruas jalan
 - Dimensi Saluran 0,60 m – 2,5 m
 - ❖ Saluran Non Permanen/Tanah
 - Terdapat di tengah-tengah ruas jalan
 - Kondisi tidak layak untuk saluran samping
 - Dimensi saluran 0,50 m – 1.00 m
 - ❖ Gorong - gorong
 - Box culvert : 18 buah
 - Pipe Culvert : 4 buah
 - ❖ Terdapat 5 (lima) buah jembatan pada ruas jalan Magelang - Keprekan
 - 4 (empat) buah jembatan dilebarkan mengikuti lebar jalan
 - 1 (satu) buah jembatan (Blondo – Hulu) dilakukan penggantian, disesuaikan dengan desain ideal
 - ❖ Fasilitas Umum
 - Tiang listrik : 18 buah perlu direlokasi, ± 2 m dari posisi semula
 - Tiang Telepon : 133 buah perlu direlokasi
 - Lampu pengatur lalu-lintas : semua perlu direlokasi dan disesuaikan dengan desain.

PETA LOKASI JALAN DAN JEMBATAN MAGELANG - KEPREKAN

3.3 Skala / Kegiatan

- a. Panjang jalan : 8,35 Km
- b. Umur rencana proyek : 10 Tahun
- c. Lama Konstruksi : 1 Tahun
- d. Lebar : 23 Meter

3.4 Tahapan Rencana kegiatan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) – Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)

Pada umumnya komponen rencana kegiatan secara garis besar terbagi menjadi 3 tahapan kegiatan yaitu : Tahap Pra – Konstruksi, Tahap Konstruksi dan Tahap Pasca Konstruksi (operasional). Adapun komponen kegiatan pembangunan jalan dan jembatan Magelang – Keprekan berdasarkan tahapan kegiatan tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut :

- Tahap Pra – Konstruksi
 1. Kegiatan survey penentuan lokasi
 2. Trase jalan dan pengukuran
 3. Pembebasan lahan

- Tahap Konstruksi
 1. Pembersihan lahan
 2. Penyiapan tanah dasar
 3. Lapis perkerasan
 4. Mobilisasi Material dan alat-alat berat
 5. Mobilisasi tenaga kerja

- Tahap pasca konstruksi / operasional
 1. Pengoperasian
 2. Pemeliharaan

BAB VII

UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL)

BAB VII

UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL)

7.1 Program Pemantauan Lingkungan Hidup

Tujuan pada tahap ini untuk mengecek kinerja penanganan dampak social akibat kegiatan pengadaan tanah dan pemindahan penduduk atau ganti layak

7.1.1 Tahap Perencanaan

Pemantauan Keresahan Masyarakat

Keresahan masyarakat yang timbul akibat adanya survey / pengukuran dan penetapan rute yang dilakukan pada tahap perencanaan dipantau dengan cara melihat adanya persepsi dan keluhan masyarakat terhadap proyek, adapun kegiatan kegiatan yang perlu dipantau antara lain :

- Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat
- Pelaksanaan musyawarah untuk penetapan jenis dan besarnya ganti rugi / layak
- Pembinaan social ekonomi masyarakat yang terkena pembebasan lahan

7.1.2 Tahap Pra - Konstruksi

1. Jenis Dampak Yang Dipantau

- *Perubahan Tata Ruang*

Parameter yang dipantau adalah Perubahan penggunaan lahan disekitar lokasi proyek

- *Perubahan Nilai Properti / Lahan*

Parameter yang dipantau adalah perubahan harga lahan sebelum dan sesudah rencana kegiatan jalan Magelang – Keprekan dilaksanakan

- *Persepsi Masyarakat*

Parameter yang dipantau adalah prosentase ketidakpuasan masyarakat terhadap pelaksanaan ganti layak (ganti rugi) nilai kompensasi pada lahan yang terkena proyek

2. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan akan disesuaikan dengan lokasi pengelolaan termasuk sumber dan sebaran dampaknya. Atas dasar hal tersebut lokasi pemantauan ditetapkan sebagai berikut :

- *Lokasi pemantauan Perubahan Tata Ruang dan Nilai Properti*
 - Yaitu lokasi disekitar jalan Magelang – Keprekan, masing – masing pada areal lahan pertanian dan permukiman serta pekarangan terutama pada Perempatan Blabak, wilayah Desa Blondo dan Lahan pekarangan sepanjang jalan Magelang – Keprekan
 -
- *Lokasi pemantauan Persepsi Masyarakat*
 - Dua lokasi didekat areal permukiman / kegiatan usaha yaitu di Desa Mertoyudan dan Desa Mungkid
 - Empat lokasi dipertigaan depan New Armada, pertigaan ke arah Mungkid (Kantor Kabupaten Magelang), pertigaan Blabakan dan Pal Babang Keprekan

3. Waktu Pemantauan

Pelaksanaan pemantauan dilaksanakan selama kegiatan pra – konstruksi berlangsung dengan periode setiap 6 bulan sekali

4. Metode Pemantauan

Metode pemantauan yang ditetapkan adalah metode yang lazim dipakai dalam kegiatan pemantauan lingkungan dengan mengikuti metode kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun metode yang telah ditetapkan oleh pemerintah

- *Perubahan Tata Ruang*

Pengamatan langsung dengan observasi data tentang penggunaan lahan disekitar lokasi jalan Magelang – Keprekan

- *Perubahan Nilai Properti*

Pengamatan langsung dan observasi data tentang harga tanah dan produktivitas lahan

- *Persepsi Masyarakat*

Observasi data tentang terjadinya keluhan maupun protes masyarakat terhadap proses maupun harga pada kegiatan pembebasan lahan yang terkena proyek

5. Tolak Ukur

Dari seluruh jenis dampak yang akan dipantau pada tahap Pra – konstruksi ini tidak ada tolak ukur secara resmi. Untuk perubahan tata guna lahan maka data Rencana Tata Ruang Wilayah dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, sedangkan perubahan nilai property menggunakan data harga lahan saat kegiatan pembebasan lahan atau standar dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)

6. Organisasi Pelaksana Pemantau

Pelaksanaan pemantauan lingkungan akan dikerjakan oleh unit Pelaksana yang telah ditunjuk untuk mewakili Pemrakarsa. Unit tersebut bekerja melaksanakan tugasnya langsung dibawah pengawasan Pengguna Anggaran dan selanjutnya bertanggungjawab kepada Pemrakarsa.

7. Organisasi Pelaksana Pemantau

Instansi yang mengawasi kegiatan pelaksanaan pemantauan lingkungan proyek jalan Magelang – Keprekan adalah Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kabupaten Magelang. Hasil pemantauan lingkungan yang dilaksanakan oleh pemrakarsa dilaporkan kepada instansi teknis terkait setiap tahun selama kegiatan tersebut berlangsung.

7.1.3 Tahap Konstruksi

1. Jenis Dampak Yang Dipantau

- *Kualitas Udara dan kebisingan*

Parameter kualitas udara yang dipantau adalah partikel debu, NOx, Sox, Cox, HC dan kebisingan

- *Kerawanan Lalu - Lintas*

Parameter yang dipantau adalah angka kecelakaan lalu-lintas dan prekwensi terjadinya kemacetan.

- *Gangguan Sistem Irigasi*

Parameter yang dipantau adalah kelancaran air irigasi yang melintasi jalan Magelang – Keprekan dan ada tidaknya kerusakan gorong-gorong / saluran dilokasi tersebut

- *Gangguan Utilitas & Kerusakan Jalan*

Parameter yang dipantau adalah ada tidaknya kerusakan jaringan utilitas maupun jalan dilokasi proyek dan sekitarnya.

2. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan akan disesuaikan dengan lokasi pengelolaan termasuk sumber dan dampak sebarannya. Atas dasar hal tersebut lokasi pemantauan ditetapkan sebagai berikut :

a. Lokasi pemantauan kualitas udara dan kebisingan

- Tiga lokasi pada jalur Jalan Magelang – Keprekan yang dekat dengan permukiman, antara lain di pertigaan / dekat desa Mertoyudan, pertigaan ke Banjarnegoro dan perempatan Blabak

b. Lokasi pemantauan kerawanan lalu-lintas

- Satu lokasi di pertigaan depan Karoseri New Armada

- Satu lokasi di jalan pertigaan keperumahan Mertoyudan, pertigaan kemungkid, pertigaan Ke Banjarnegoro, Pertigaan Blondo, perempatan Blabakan dan pertigaan Pal Bapang Keprekan

c. Gangguan sistim irigasi

- Lokasi tempat pembangunan Box Culvert di areal tegalan dan persawahan disekitar desa Blondo

d. Lokasi pemantauan gangguan utilitas

- Tiga lokasi pada jalan Magelang – Keprekan yang dekat dengan permukiman

e. Lokasi pemantauan kerusakan jalan

- Akses jalan yang merupakan jalur mobilisasi peralatan material

3. Waktu Pemantauan

Pelaksanaan pemantauan dilaksanakan selama kegiatan tahap konstruksi berlangsung dengan periode setiap 6 bulan sekali

4. Metode Pemantauan

Metode pemantauan yang diterapkan adalah metode yang lazim dipakai dalam kegiatan pemantauan lingkungan dengan mengikuti metode yang telah ditetapkan oleh pemerintah

- Kualitas udara dan kebisingan

Metode yang digunakan dalam pemantauan kualitas udaradan kebisingan adalah sebagai berikut :

Parameter	Metode
SOx	Parasonalin
NOx	Salt Man
CO	NDIR
HC	Flame Innization
Debu	Gravimetric
Kebisingan	Sound Level Meter

- Kerawanan lalu-lintas
Pengamatan langsung dan observasi data tentang kejadian kecelakaan lalu-lintas dan kemacetan selama kegiatan tahap konstruksi berlangsung
- Gangguan Sistim Irigasi
Metode Pemantauan dengan melakukan pengamatan secara langsung di saluran irigasi yang memotong jalan Magelang – Keprekan
- Gangguan Utilitas dan Kerusakan Jalan
Metode Pemantauan dengan melakukan pengamatan secara langsung di sekitar rencana jalan Magelang - Keprekan

5. Tolak Ukur Pemantauan

- Kualitas Udara
Keputusan Gubernur Jateng Nomor 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Udara Ambien.
- kebisingan
Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor Kep. 48/Men. LH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan untuk Kawasan Permukiman

- Kerawanan Lalu-Lintas
Tidak ada tolak ukur secara resmi, namun frekuensi terjadinya kecelakaan dan kemacetan lalu-lintas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan
- Gangguan Sistim Irigasi
Tidak ada tolak ukur secara resmi, namun ada tidaknya kerusakan gorong-gorong dan saluran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan
- Gangguan Utilitas Dan Kerusakan Jalan
Tidak ada tolak ukur secara resmi, namun ada tidaknya kerusakan utilitas dan jalan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

6. Organisasi Pelaksana Pemantauan

Pelaksana pemantauan lingkungan akan dikerjakan oleh Unit Pelaksana yang telah ditunjuk untuk mewakili Pemrakarsa. Unit tersebut bekerja melaksanakan tugasnya langsung dibawah pengawasan Pengguna Anggaran dan selanjutnya bertanggungjawab kepada Pemrakarsa

7. Pengawasan Dari Instansi Terkait

Instansi yang mengawasi kegiatan pelaksanaan pemantauan lingkungan proyek jalan Magelang – Keprekan adalah Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kabupaten Magelang. Hasil pemantauan lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemrakarsa dilaporkan kepada Instansi teknis terkait setiap tahun selama kegiatan berlangsung.

7.1.4 Tahap Pasca - Konstruksi

1. Jenis Dampak Yang Dipantau

- *Kualitas Udara dan kebisingan*

Parameter kualitas udara yang dipantau adalah partikel debu, NOx, Sox, Cox, HC dan kebisingan

- *Kerawanana Lalu-Lintas*

Parameter yang dipantau adalah angka kecelakaan lalu-lintas, frekuensi terjadinya kemacetan dan derajat kejenuhan lalu-lintas

- *Peningkatan Permukiman*

Parameter yang dipantau adalah jumlah perubahan lahan tegalan dan pertanian menjadi permukiman dan perdagangan

2. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan akan disesuaikan dengan lokasi pengelolaan termasuk sumber dan sebaran dampaknya. Atas dasar hal tersebut lokasi pemantauan ditetapkan sebagai berikut :

- *Lokasi pemantauan kualitas udara dan kebisingan*

- Tiga lokasi pada jalu Magelang – keprekan yang dekat dengan permukiman

- *Lokasi pemantauan kerawanan lalu-lintas*

- Dua lokasi di dekat areal permukiman / kegiatan usaha
- Tiga lokasi di persimpangan dan pertigaan depan New Armada, pertigaan ke Mungkid, perempatan Blabak dan pertigaan ke Pal Bapang Keprekan

- *Lokasi pemantauan peningkatan permukiman*

- Sekitar jalur Magelang _ Keprekan, terutama pada areal tegalan dan persawahan

3. Waktu Pemantauan

Pelaksanaan pemantauan dilaksanakan selama kegiatan operasional jalan Magelang – Keprekan berlangsung dengan periode setiap 6 bulan sekaligusnya. Atas dasar hal tersebut lokasi pemantauan ditetapkan sebagai berikut

4. Metode Pemantauan

Metode pemantauan yang diterapkan adalah metode yang lazim dipakai dalam kegiatan pemantauan lingkungan dengan mengikuti metode yang telah ditetapkan oleh pemerintah

- *Kualitas Udara dan Kebisingan*

Metode yang digunakan dalam pemantauan kualitas udara dan kebisingan adalah sebagai berikut :

Parameter	Metode
SOx	Parasonalin
NOx	Salt Man
CO	NDIR
HC	Flame Innization
Debu	Gravimetric
Kebisingan	Sound Level Meter

- *Kerawanana Lalu-Lintas*

Pengaman langsung dan observasi data tentang kejadian kecelakaan dan kemacetan lalu-lintas, serta derajat kejenuhan lalu-lintas

- *Peningkatan Permukiman*

Observasi data tentang perubahan bentuk lahan selama kegiatan tahap pasca konstruksi berlangsung

5. Tolak Ukur Pemantauan

- *Kualitas Udara*

Keputusan Gubernur Jateng Nomor 8 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Udara Ambien

- *Kebisingan*

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. Kep. Men. LH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan untuk Kawasan Pemukiman

- *Kerawanan Lalu-Lintas*

Tidak ada tolak ukur secara resmi, namun frekuensi terjadinya kecelakaan lalu-lintas serta derajat kejenuhan lalu-lintas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

- *Peningkatan Permukiman*

Tidak ada tolak ukur resmi

6. Organisasi Yang Melaksanakan Pemantauan

Pelaksana pemantauan lingkungan akan dikerjakan oleh Unit Pelaksana yang telah ditunjuk untuk mewakili Pemrakarsa. Unit tersebut bekerja melaksanakan tugasnya langsung dibawah pengawasan Pengguna Anggaran dan selanjutnya bertanggungjawab kepada Pemrakarsa

8. Pengawasan Dari Instansi Terkait

Instansi yang mengawasi kegiatan pelaksanaan pemantauan lingkungan proyek jalan Magelang – Keprekan adalah Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kabupaten Magelang. Hasil pemantauan lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemrakarsa dilaporkan kepada Instansi teknis terkait setiap tahun selama kegiatan berlangsung.

Semarang,2004

Pemimpin Proyek
P3JJ Propinsi Jawa Tengah

(Ir. Yatno Sastrowardoyo, M.Sc.)

Nip. 110039426

BAB VIII PELAPORAN

BAB VIII PELAPORAN

Dalam dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini, telah dijelaskan model/metode pengelolaan dan pemantau lingkungan yang akan terjadi pada Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan. Hasil pemantauan sebagaimana terkandung dalam Bab VI, akan kami laporkan kepada instansi terkait, antara lain :

A. Laporan Ditujukan Kepada Instansi

1. BAPPELDA Propinsi Jawa Tengah
2. Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kabupaten Magelang
3. Kantor Penanaman Modal Daerah Kabupaten Magelang
4. Kantor Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Magelang
5. Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Magelang
6. Badan Perencana Dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Magelang

B. Materi Laporan

1. Surat pengantar yang ditandatangani penanggungjawab Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
2. Lay out yang menunjukkan lokasi pemantauan
3. Materi laporan yang diajukan terdiri dari, informasi kualitas lingkungan yang terkena dampak pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan Magelang – Keprekan
4. Data –data hasil pemantauan, sebagai lampiran

C. Jangka Waktu Pelaporan

Sebagaimana yang terkandung dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini, maka kami akan melaporkan setiap enam bulan sekali, yaitu setiap bulan Juni dan Desember setiap tahun berjalan

BAB IX PERNYATAAN PELAKSANAAN

BAB IX

PERNYATAAN PELAKSANAAN

Berdasarkan informasi dan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap lingkungan dari kegiatan pelaksanaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan. Sebagaimana yang tertuang dalam Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini, maka kami nyatakan :

1. Kami akan melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagaimana yang kami cantumkan dalam Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini.
2. Kami bersedia dipantau oleh pihak yang berwenang dan memiliki surat tugas sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Apabila kami lalai dalam melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagaimana yang kami cantumkan dalam Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini, kami bersedia menghentikan operasional pelaksanaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan Dan Jembatan Magelang – Keprekan, serta terjadi kasus pencemaran yang disebabkan oleh kegiatan kami yang belum termasuk dalam formulir isian ini, kami bersedia untuk bertanggungjawab dan ditindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kami bersedia mempebaharui Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini apabila terjadi setiap perubahan dalam pelaksanaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan Dan Jembatan Magelang – Keprekan atau setiap tiga tahun sekali sejak Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini kami ajukan pertama kali.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat bermanfaat bagi semua.

Semarang,2004

Yang member pernyataan
Primpro P3JJ Propinsi Jawa Tengah

(Ir. Yatno Sastro wardoyo, M.Sc.)

NIP 110 039 426

BAB X

PERNYATAAN PELAKSANAAN

BAB X

PERNYATAAN PELAKSANAAN

Demikianlah Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini kami susun dengan harapan agar supaya yang kami lakukan dalam mengelola dan memantau lingkungan dalam melakukan Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Magelang – Keprekan dapat dianalisa oleh semua pihak.

Semoga dokumen ini bermanfaat bagi kita semua

Yang member pernyataan
Primpro P3JJ Propinsi Jawa Tengah

(Ir. Yatno Sastro wardoyo, M.Sc.)

NIP 110 039 426

BAB IV

RONA LINGKUNGAN

BAB IV RONA LINGKUNGAN

4.1. Rona Lingkungan Wilayah Lokasi Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang-Keprekan

Secara umum lokasi wilayah perencanaan jalan dan jembatan Magelang-Keprekan secara administratif pemerintahan masuk wilayah Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Mertoyudan di mana ke dua wilayah ini termasuk dalam wilayah *Kabupaten Magelang*. Adapun lokasi perencanaan meliputi beberapa desa dan kelurahan yaitu di Kecamatan Mungkid meliputi sebagian Desa Mungkid, Desa Blondo, Desa Bojong dan Desa Paremono, sedangkan Kecamatan Mertoyudan meliputi Desa Mertoyudan, Desa Danurejo, Desa Banyurojo dan Kelurahan Sumberejo. Secara umum gambaran lokasi perencanaan pembangunan jalan dan jembatan Magelang-Keprekan adalah sebagai berikut

4.1.1. Kondisi Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Dirinci Per Desa Tahun 2002 di Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

Berdasarkan data Monografi Kecamatan Mungkid Dalam Angka Tahun 2002, luas wilayah yang terluas di Desa Paremono yaitu 414,91 km² dan yang terendah di Desa Sawitan yaitu 129,00 km². Untuk lebih jelasnya sebaran luas wilayah dan penggunaan lahan tanah secara rinci Per Desa Kelurahan dapat dilihat dalam Tabel 4.1

Demikian juga di wilayah Kecamatan Mertoyudan yang terluas ada di Desa Banyurojo dan yang terkecil luas wilayahnya di Desa Bulurejo. Secara rinci sebaran luas dan penggunaan lahan tanah dirinci per desa di Kecamatan Mertoyudan dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah Dirinci Tiap Desa
di Kecamatan Mungkid Tahun 2002

No	Desa /Kelurahan	Sawah	Pekarangan /13angunan	Tegal / Kebun	Kolam	Industri	Lain-lain	Jumlah
1	Progowati	194,20	64,50	9,40	2,40	0,80	13,70	285,00
2	Mendui	73,10	56,70	5,30	1,10	1,40	7,40	145,00
3	Sawitan	49,80	36,80	14,60	0,00	17,90	9,90	129,00
4	Rambeanak	283,40	86,50	4,00	1,90	1,00	5,20	382,00
5	Ngrajek	138,70	31,00	0,00	9,00	1,10	5,20	185,00
6	Pabelan	245,65	87,55	2,00	1,60	3,10	8,10	348,00
7	Paremono	311,36	84,35	1,00	3,40	2,30	7,50	414,91
8	Bumirejo	125,80	90,10	23,60	0,20	2,00	5,90	247,60

No	Desa /Kelurahan	Sawah	Pekarangan /Bangunan	Tegal /Kebun	Kolam	Industri	Lain-lain	Jumlah
9	Blondo	110,30	91,00	13,00	0,00	2,10	13,60	230,00
10	Ambar Tawang	161,90	38,60	0,00	0,60	1,50	5,40	208,00
11	Mungkid	96,40	37,40	0,00	2,60	29,00	5,60	171,00
12	Bojong	168,90	74,70	2,40	1,40	2,80	4,80	255,00
13	Pagersari	171,83	33,87	0,80	0,60	0,80	5,80	213,70
14	Senden	137,50	63,60	8,10	0,30	1,20	6,60	217,30
15	Treko	80,60	35,20	12,50	0,50	0,50	3,70	133,00
16	Gondang	123,00	12,30	2,90	1,00	0,30	7,50	177,00
Jumlah		2472,44	959,17	99,60	26,60	67,80	115,90	3741,51

Sumber: Monografi Kecamatan Mungkid Tahun 2002

Tabel 4.2

Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah Dirinci Tiap Desa di Kecamatan Mertoyudan Tahun 2002

No	Desa /Kelurahan	Sawah	Pekarangan /Bangunan	Tegal /Kebun	Kolam	Industri	Lain-lain	Jumlah
1	Desangan	240,45	87,270	30,660	-	-	7,120	365,500
2	P a suruhan	151,05	114,630	83,970	-	-	39,320	388,970
3	Donorojo	167,61	74,410	78,770	-	-	15,440	341,230
4	Kali negaro	209,00	102,000	130,380	-	-	25,000	466,380
5	Togo negoro	195,00	49,000	50,000	-	-	12,000	306,000
6	Sukorejo	89,45	46,830	71,440	-	-	32,720	240,440
7	Bondowoso	159,50	35,800	145,300	-	-	11,230	348,570
8	Danurejo	155,07	77,880	58,130	-	-	21,050	312,130
9	Sumberejo	163,80	129,730	18,380	-	-	36,010	347,920
10	Mertoyudan	193,00	160,300	16,980	-	-	20,700	390,980
11	Ban yurojo	109,00	249,00	126,720	-	-	84,400	569,120
12	Banjanegoro	193,94	81,310	20,580	-	-	68,750	364,580
13	Bulurejo	48,95	38,650	2,260	-	-	4,600	94,460
Jumlah		2072,56	1251,810	833,570			378,340	4536,280

Sumber Monografi Kecamatan Mertoyudan Tahun 2002

4.1.2 Jumlah dan Kepadatan Di Wilayah Perencanaan

Berdasarkan data Monografi Desa Tahun 2003 di wilayah perencanaan Desa/Kelurahan yang terpadat yaitu di Desa Mungkid sebesar 33,76 jiwa/km², kemudian yang terendah di Desa Paremono sebesar 15,25 jiwa/Km², sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) tertinggi di Desa

Banyurojo sebanyak 3.097 KK dan yang terkecil di Desa Blondo sebanyak 1.171 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Jumlah, Kepadatan Penduduk di Wilayah Perencanaan Pembangunan Jaian dan Jembatan Magelan - Keprekan Tahun 2003

No.	Desa / Kelurahan	Penduduk		Jumlah	Luas Wilayah	Jumlah KK	Kepadatan jiwa/Km ²
		Laki-Laki	Perempuan				
A.	Kecamatan Mungkid	31,688	32.477	64.165	3.741,51	16.130	17,15
1	Desa Mungkid	2.872	2.901	5.773	171,00	1,263	33,76
2	Desa Blondo	2.608	2.641	5.249	230,00	1,171	22,82
3	Desa Bojong	2.331	2.430	4.761	255,00	1.159	18,67
4	Desa Paremono	3.132	3.199	6.331	414,91	1.692	15,25
B.	Kecamatan Mertoyudan	46.391	47.013	93.404	4.536,280	23.730	20,59
1	Desa Mertoyudan	5.431	5.667	11.098	390,980	3,074	2.8,38
2	Desa Danurejo	3.170	3.331	6.501	312,130	1.437	20,82
3	Desa Bayurejo	5.035	5.725	11.360	569,120	3.097	19,96
4	Desa Sumbercjo	4.610	4.877	9.487	347,920	2.202	27,27

Sumber Monografi Desa tahun 2003

4.1.3 Komposisi Tingkat Pendidikan Penduduk

Dari data tahun 2003 nampak tingkat pendidikan di wilayah perencanaan 8 (delapan) desa/kelurahan yang ditamatkan tertinggi adalah tamatan SLTA sebanyak 11,77%, tamatan SLTP sebanyak 11,45% dan yang terendah adalah tamatan perguruan tinggi yaitu 2,37% dan tidak sekolah 2,16% dari total jumlah tamatan di 8 (delapan) desa/kelurahan sebanyak 71.434 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Penduduk di Wilayah Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang - Keprekan Tahun 2003

No.	Desa / Kelurahan	Tamatan Pendidikan							Jumlah
		Ak /PT	SLTA	SLTP	SD	Tidak Tamat SD	Belum Tamat SD	Tidak Sekolah	
A.	Kecamatan Mungkid	1.030	6.582	11.552	15.932	8.912	8.690	6.217	58.915
1	Desa Mungkid	67	903	1.049	1.085	-	559	-	3.663
2	Desa Blondo	112	760	841	935	825	462	248	4.188
3	Desa Bajong	81	233	154	938	1,145	804	100	3.455
4	Desa Parermono	122	879	1.176	2.790	319	860	131	6.280

No.	Desa / Kelurahan	Tamatan Pendidikan							Jumlah
		<i>Ak /PT</i>	<i>SLTA</i>	<i>SLTP</i>	<i>SD</i>	<i>Tidak Tamat SD</i>	<i>Belum Tamat SD</i>	<i>Tidak Sekolah</i>	
B.	Kecamatan Mertoyudan	3.850	19.480	16,236	25.124	6.736	8.854	4.898	35.168
1	Desa Mertoyudan	152	1.967	2.543	1.088	988	2.465	-	9.213
2	Desa Danurejo	189	577	766	873	1.003	1.686	766	5.860
3	Desa Banyurejo	502	1 921	643	140	-	270	-	3.476
4	Desa Suinberejo	468	1.17]	1 011	160	699	402	301	4.726
Jumlah		1.693	8.411	8.183	8.009	4.979	7.508	1.546	71,434

Sumber Monografi Desa Tahun 2003

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata pencaharian

Dari jumlah keseluruhan di 8 (delapan) desa/kelurahan terlihat mata pencaharian penduduknya yang tertinggi di sektor pertanian sebesar 32,98% baik sebagai petani sendiri maupun buruh tani, kemudian sektor lain-lain termasuk jasa sebesar 11,77%, buruh bangunan sebesar 10,97% dan yang terendah ada di sektor nelayan, usaha pengangkutan yaitu 2,96%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian di Wilayah Perencanaan
Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang— Keprekan Tahun 2003

No.	Desa/Kelurahan	Mata pencaharian											Jumlah
		Petani Sendiri	Buruh Tani	Nelayan	Pengusaha	Buruh Industri	Buruh Bangunan	Pedagang	Pengangkutan	PNS/TNI	Pensiunan	Lain-lain	
A.	Kecamatan Mungkid	13.676	25.764	-	648	1.768	2.209	1.173	729	1.996	1.188	209	49.360
1	Dena Mungkid	299	890	-	59	408	34	159	79	244	155	214	2.841
2	Desa Blondo	282	322	-	40	258	102	7(1	138	196	147	340	1,887
3	Desa Bojong	301	378	-	222	241	149	149	45	141	36	142	1 904
4	Desa Paremono	1.180	1.275	-	12	152	201	221	30	554	45	151	3.821
B.	Kecamatan Mertoyudan	6.315	5.809	-	2.013	7.218	4.848	2.547	785	5.564	2.543	38.962	76.634
1	Desa Mertoyudan	957	936	-	78	347	1.245	78	80	704	179	954	5.576
2	Desa Danerejo	1.036	766	-	445	451	437	675	361	342	247	615	5.375
3	Desa Banyurejo	131	90	-	11	460	350	170	26	1.679	516	-	3,433
4	Desa Sumberejo	104	102	3	40	278	191	218	53	405	387	812	2.593
Jumlah		4.290	4.759	3.	907	2.595	3.009	1.740	812	4.265	1,712	3.228	27.430

Sumber Monografi Desa Tahun 2003

4.1.5 Komposisi Menurut Agama

Dari jumlah keseluruhan di 8 (*delapan*) desa kelurahan dalam wilayah *perencanaan*, penduduknya mayoritas beragama Islam sebesar 88.21%, Agama Katolik 8,98%, Kristen 2,53% dan Hindu 0.15% serta Budha sebesar 0,13%. Namun dalam kehidupan sehari-hari rukun dan saling toleransi sesama pemeluk agama, tercermin dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya termasuk di dalam pembangunan yang melibatkan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

**Jumlah Penduduk Menurut Agama di Wilayah Perencanaan
Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang — Keprekan Tahun 2003**

No.	Desa / Kelurahan	Islam	Katolik	Kristen	Budha	Hindhu	Jumlah
A.	Kecamatan Mungkid	-	-	-	-	-	-
1	Desa Mungkid	5.346	401	25			5.773
2	Desa Blondo	4.935	280	94		-	5.249
3	Desa Bojong	4.724	37			-	4.761
4	Desa Paremono	6.313	18			-	6.331
B.	Kecamatan Mertoyudan	86.150	5.017	2.065	97	75	93.409
1	Desa Mertoyudan	8.953	1.259	842	73	21	11.098
2	Desa Danurejo	5.519	612	367	3	-	6,501
3	Desa Banyurejo	10.405	753	96	41	65	11.360
4	Desa Sumberejo	7.245	2.144	105	9	7	9.510
Jumlah		53.440	5.444	1.529	76	94	60.583

Sumber Monografi Desa Tahun 2003

4.1.6 Kondisi Kelembagaan Penduduk di Wilayah Proyek

1. *Kondisi Kelembagaan*

Kemajuan suatu masyarakat ditentukan oleh lembaga-lembaga yang terdapat didalamnya. Dalam proyek ini, yang dimaksud lembaga adalah organisasi atau kaidah-kaidah, baik formal maupun informal, yang mengatur perilaku dan tindakan para anggota masyarakat di wilayah proyek baik dalam kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Adapun tujuan pemanfaatan suatu lembaga antara lain :

- Sebagai tempat pertemuan antara warga masyarakat dengan pelaksanaan proyek, dengan maksud untuk menumpahkan segala kesulitan yang sedang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Sebagai wahana dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat yang terkena pekerjaan pembangunan Jalan Magelang - Keprekan.

Lembaga formal yang diperlukan guna mendukung tujuan di atas diantaranya sebagai berikut ; instansi Dinas maupun teknis di tingkat Kabupaten Magelang yang terkait sesuai dengan Perda No 19 tahun 2000 tentang pembentukan organisasi dinas-dinas Kabupaten Magelang, Selain Lembaga tersebut yang telah berjalan di wilayah proyek, misalnya : Pemerintahan Desa /Kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa /Kelurahan (LPMD/K), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Paguyuban Kebersihan, Keindahan dan Keamanan, Koperasi Unit Desa (KUD) dan Karang Taruna dan lain-lain.

Lembaga-lembaga informal yang diperlukan dan telah berjalan di wilayah proyek adalah arisan, gotong-royong, jaga malam (siskamling). pengajian maupun perkumpulan-perkumpulan lain yang bersifat sosial dan lain sebagainya.

2 Keakraban Bertetangga

Penduduk yang akan dipindahkan perlu diketahui terlebih dahulu sikap mereka dalam bertetangga, apakah hubungan antar tetangga cukup akrab atau tidak. Jika hubungan antar tetangga cukup akrab berarti suasana gotong-royong untuk saling membantu dalam kesulitan akan mudah diatasi. Demikian pula dalam usaha penjagaan keamanan kampung.

Dari hasil wawancara dan observasi awal di wilayah proyek dapat diketahui bahwa hubungan antar tetangga cukup akrab. Keakraban hubungan antar tetangga ditandai adanya, arisan dan pengajian ibu-ibu setiap bulan sekali, kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, ronda jaga malam bersarna dan saling membantu pada waktu anggota masyarakat sedang di landa kesusahan (meninggal dunia) dan lain sebagainya.

4.2 Survei Sosial Biidaya

4.2.1. Metoda

Secara garis besar dalam survei sosial kemasyarakatan ini dalam rangka untuk mendapatkan respon dan tanggapan awal/pendahuluan dari masyarakat di wilayah proyek Jalan Magelang - Keprekan secara langsung baik yang terkena dampak langsung maupun yang terkena dampak tidak langsung. Dalam survei ini menggunakan alat bantu yaitu daftar pertanyaan (questionnaire) yang telah tersusun secara sistematis yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) yaitu informasi responden, sosial ekonomi responden, persepsi masyarakat responden; partisipasi masyarakat dan kondisi lingkungan. Metode yang digunakan secara acak dengan mengambil 5% dari jumlah KK di masing-masing Desa /Kelurahan. Secara keseluruhan jumlah responden sebanyak 735 orang responden.

4.2.2. Hasil Survei

Survei sosial kemasyarakatan, sosial ekonomi dan lingkungan penduduk yang berada di sepanjang rencana Jalan Magelang - Keprekan meliputi Desa Mertoyudan, Desa Danurejo, Desa Banyurejo, Desa Sumberejo. Desa Paremono dan Desa Bojong, Desa Bojong, Desa Blondo dan Desa Mungkid tersaji di dalam respon dan tanggapan masyarakat terhadap rencana Peningkatan Jalan Magelang - Keprekan sebagai berikut :

a. *Informasi Rencana Peningkatan Pembangunan Jalan Magelang Keprekan*

Dalam era reformasi di tuntut sernua kegiatan pernbangunan harus transparan, demikian juga Bagi 735 responden di 8 (delapan) Desa /Kelurahan sebagai wilayah perencanaan Jalan dan Jembatan Magelang - Keprekan, menunjukkan 61,76% menyatakan pernah mendengar rencana proyek jalan dan 25,58% tidak pernah mendengar, bahkan yang tidak menjawab ada 93 responden (12,66%). Untuk hasil yang lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Informasi Tentana Rencana Proyek Jalan Magelang - Keprekan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Tidak pernah	188	25,58
B	Ya, pernah	454	61,76
C	Tidak Menjawab	93	12,66
Jumlah		735	100

Sumber Pertanyaan no. 13

Lokasi tempat tinggal responden terhadap rencana Jalan dan Jembatan Magelang - Keprekan yaitu 40,27% berada di bantaran luar jalur jalan, 33,47% pada poros (jalur) rencana jalan dan 26,26% pada bantaran jalur jalan. Untuk lebih jelasnya lihat berikut.

Tabel 4.8

Lokasi Tempat Tinggal / Rumah Responden Terhadap Proyek Jalan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Pada poros (jalur) rencana jalan	246	33,47
B	Di bantaran jalur jalan	296	40,27
C	Di bantaran luar jalur jalan	193	26,26
D	Lainnya	-	-
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanvaan no. 1

Masvarakat di sekitar rencana Pembangunan Jalan dan Jembatan Magelang - Keprekan pada umurnnya sudah menempati tempat tinggalnya 49,38% lebih dart 10 (sepuluh) tahun dan sisanya kurang dari 10 (sepuluh) tahun yaitu 30,20%. Dengan status kepemilikan rumah responden yang terbanyak milik sendiri 67,89%, sewa kontrak 17,28% dan 1,49% lainnya, sedangkan kondisi bangunan tempat tinggal penduduk sebagian besar permanen 63,54%, semi permanen 36,05% adapun kondisi fisik bangunannya baik 75,78% dan sedang 23,67%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.9
Lama Tinggal Responden

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Kurang Dari 1 tahun	15	2,04
B	1 tahun — 3 tahun	43	5,85
C	3 tahun — 5 tahun	82	11,16
D	5 tahun — 10 tahun	222	30,20
E	10 tahun ke atas	363	49,38
F	Tidak menjawab	10	1,36
Jumlah		735	100

Sumber Pertanyaan no. 3

Tabel 4.10
Status Kepemilikan Rumah Responden

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Milik sendiri	499	67,89
B	Sewa / kontrak	127	17,28
C	Rumah dinas	4	0,54
D	Lainnya	11	1,49
F	Tidak menjawab	94	12,79
Jumlah		735	100

Sumber Pertanyaan No. 7

Tabel 4.11
Kondisi Konstruksi Bangunan Rumah Tinggal Responden

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Permanen	467	63,54
B	Semi permanen	265	36,05
C	Sementara / darurat	3	0,41
D	Berapa luas bangunan rumah.....m ²		
	Berapa luas lahan pekarangan.....m ²		
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanyaan no. 6

Tabel 4.12
Kondisi Fisik Rumah Tinggal Responden

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Baik	557	75,78
B	Sedang	174	23,67
C	Rusak	4	0,54
D	Rusak berat		
Jumlah		735	100

Sumber. Pertanyaan no.7

b Tingkat Pendapatan Masyarakat Responden

Dari hasil survai menunjukkan pendapatan masyarakat beraneka ragam, di 8 (delapan) Desa /Kelurahan di wilayah perencanaan Jalan dan Jembatan Magelang - Keprekan mayoritas responden berpenghasilan tetap yaitu 38,91% antara Rp. 500.000 - 1000.000, berpenghasilan antara lebih dari Rp.1.000.000 sebesar 26,81% dan lainnya yang berpenghasilan di bawah

Rp.500.000, sedangkan pendapatan sambilan responden hanya sebagian kecil saja yaitu 27,76% dengan penghasilan antara Rp. 300.000 - 500.000. untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut

Tabel 4.13
Besar Pendapatan Tetap Responden Dalam Sebulan
(Sebagai Pegawai Negeri, Karyawan, Pensiunan dsb)

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Rp. 50.000,- s/d Rp. 150.000,-	-	-
B	Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,-	35	4,76
C	Rp. 300.000,- s/d Rp. 500.000,-	133	18,09
D	Rp. 500.000,- s/d Rp. 1000.000,-	286	38,91
E	Lebih dari Rp.1000.000,-	197	26,81
F	Tidak menjawab	84	11,43
Jumlah		735	100

Sumber Pertanyaan no. 10

Tabel 4,14

Besar Peadapatan Sambilan Responden Dalam Sebulan
(Sebagai Buruh, Usaha Warungan)

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Rp. 50.000,- s/d Rp. 150.000,-	3	0,41
B	Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,-	7	0,95
C	Rp. 300.000,- s/d Rp. 500.000,-	164	22,32
D	Rp. 500.000,- s/d Rp. 1000.000,-	24	3,26
E	Lebih dari Rp.1000.000,-	6	0,82
F	Tidak menjawab	531	72,24
Jumlah		735	100

Sumber Pertanyaan no. 11

Dari label tersebut di ketahui pendapatan tetap masyarakat cukup tinggi, maka akan diharapkan semakin besar juga swadava masyarakat yang dapat di himpun. Untuk menambah pendapatan keluarga hanya sebagian kecil responden mempunyai penghasilan sampingan dengan rata-rata pengeluaran kcbutuhan keluarga dalam sebulan Rp. 300.000 - Rp.500.000 lebih.

c Persepsi Masyarakat terhadap Lahan Yang Terkena Proyek

Dalam rencana proyek Jahn dan Jembatan Magelang - Keprekan ini sedapat mungkin tidak memotong pemukiman penduduk, hal itu dilakukan untuk menekan permasalahan yang timbul. Namun hasil survai menunjukan 10,88% seluruh lahan sawah, rumah dan pekarangan terkena pembebasan untuk proyek jalan dan 84,89% hanya sebagian saja. Lihat tabel berikut.

Tabel 4.15
Lahan Sawah, Rumah Dan Pekarangan
Terkena Pembebasan Lahan Proyek

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Seluruhnya	80	10,88
B	Hanya sebagian, berapa ukuran luas yang terkena proyek M ² dan sisanya berapa M ²	624	84,89
C	Tidak menjawab	31	5,33
	Jumlah	735	100

.Sunter : Perkin:mon no. 16

Dari kepemilikan atas bangunan rumah dan lahan sawah yang terkena proyek hampir sebagian besar masyarakat mempunyai tanda bukti kepemilikan 73,47% dan tidak memiliki 13,87%. Bukti kepemilikan lahan tersebut berupa sertifikat tanah (hak milik dan hak guna bangunan) ada 70,75%, izin mendirikan bangunan (IMB) sebanyak 8,44%, penggarap 2,04%, girik 0,14%, letter D 0,14% dan lainnya 5,31%.

Seluruh masyarakat parah membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan tidak pernah menunggak sebanyak 96,74%, lebih jelasnya lihat tabel bnerikut.

Tabel 4.16
Tanda Bukti Kepemilikan Atas Lahan Dan Bangunan Rumah

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Ya, jika ya, sebutkan jenis penggunaan lahan untuk, ,, ...	540	73,47
B	Tidak	102	13,87
C	Tidak Menjawab	93	12,66
	Jumlah	735	100

Sumber Pertanyann No .22

Tabel 4.17
Bentuk Tanda Bukti Kepemilikan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Girik	1	0,14
B	Letter D	1	0,14
C	Sertifikat tanah (hak milik / hak guna bangunan)	520	70,75
D	Izin mendirikan bangunan (IMB)	62	8,44
E	Penggarap (izin lahan garapan)	15	2,04
F	Lainnnya, sebutkan....	39	5,31
	Jumlah	735	100

Sumber Pertanyaan no. 23

Tabel 4.18
Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Ya	711	96,74
B	Tidak	24	3,26
	Jumlah	735	100

Sumber Pertanyaan no. 24

Tabel 4.19
Keadaan Pembavaran Pajak Bumi Dan Bangunan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Tidak pernah menunggak	711	96,74
B	Mcnunggak 1 tahun	24	3,26
C	Mcnunggak 2 tahun		
D	Mcnunggak 3 tahun		
E	Menunggak lebih dari 3 tahun		
Jumlah		735	100

Sumber Pertanyaan no. 25

d. Partisipasi Masyarakat/Responden Terhadap Rencana Jalan & Jembatan Magelang - Keprekan

Partisipasi masyarakat apapun bentuknya sangat diharapkan oleh semua pihak baik oleh pemerintah Kabupaten maupun masyarakat pada umumnya sebagai pelaku pembangunan yaitu 90,34% masyarakat mendukung partisipasi dan tidak menjawab sebesar 9,66%. Berdasarkan survai terbukti kesadaran dan partisipasi masyarakat terutama yang terkena pernbebasan lahan untuk provek ada 71,02% bersedia untuk pindah dan 15,37% tidak mau pindah.

Adapun bentuk kompensasi (ganti untung) yang diinginkan oleh masyarakat berupa uang tunai 83,67%, pemukiman kembali (resettlement) ada 8.30%, berupa tanah pengganti ada 8.03%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.20
Partisipasi Masyarakat I Responden Dalam Pelaksanaan Jalan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Tidak	-	-
B	Ya, jelaskan partisipasi Responden...	664	90,34
C	Tidak menjawab	71	9,66
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanyaan no.40

Tabel 4.21
Responden Bersedia Untuk Pindah

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Ya	522	71,02
B	Tidak mengapa ?. jelaskan.....	113	15,37
C	Tidak menjawab	1 0 0	13,61
Jumlah		735	100

Sumber: Pertanyaan no.28

Tabel 4.22
Bentuk Kompensasi Yang Responder! Inginkan
(Pasal 13, Keppres. No. 55 Tahun 1993)

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Uang tunai	615	83,67
B	Tanah pengganti	59	8,03
C	Permukiman kembali (resettlement)	61	8,30
D	Lainnya, jelaskan.....	-	-
Jumlah		735	100

Surber Pertw rvaan no.29

Dari dukungan masyarakat yang menyatakan setuju terhadap rencana pembangunan jalan Magelang - Keprekan sebanyak 92,24%, terserah Pemerintah 4,22% dan sebagian kecil yang belum setuju ada 3,54%. Dengan dukungan sebagian besar masyarakat dalam rencana pembangunan jalan Magelang — Keprekan ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan yaitu 62.45% dengan alasan antara lain mereka menyatakan alasannya dapat meningkatkan perekonomian, harga tanah semakin meningkat, lalu lintas semakin lancar, menambah penghasilan masyarakat, udara tercemar/polusi, semakin ramai, keamanan terganggu, kecelakaan meningkat, tambah bising, panas dan sebagainya. Untuk lebih jelasnva lihat tabel berikut

Tabei 4.23
Pengaruh Kegiatan Pembangunan Jalan Pada Lingkungan Di Sekitarnya

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Ya	459	62,45
B	Tidak tabu	219	29,79
C	Tidak menjawab	57	7,76s
Jumlah		735	100

Suniber : Perianvoun no.45

Tabel 4.24
Responden Setuin Dengan Rencana Pembangunan Jalan

No .	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Setuju, alasan..... <ul style="list-style-type: none"> - Asal yang lain setuju - Di carikan tempat yang pas - Meningkatkan perekonomian - Harga tanah naik - Lalu lintas lancar - Menambah pnghasilan - Ganti alai sesuai - Memperhatikan keputusan masyarakat - Tidak rnebohongi masyarakat 	678	92,24

B	Tidak setuju, alasan..... - Sudah mapan - Pemborosan - Ganti rugi tidak sesuai - Berkaitan dengan mata pencaharian - Tidak percaya pada pemerintah - Mengganggu kearnanan - Terjadi kecelakaan - Pcdapatan berkurang - Hubungan antar masyarakat berkurang	26	3,54
C	Terserah pemerintah, alas an.....	31	4,22
	Jumlah	735	100

Sumber Pertanyaan no. 45

Adapun harapan yang mereka tunggu dari rencana kegiatan pembangunan Jalan Magelang - Krepekan antara lain dapat meningkatkan perekonomian, memperlancar pembangunan, penduduk dapat ikut kerja, tidak merugikan warga. harga kompensasi yang tinggi /wajar, mengurangi kemacetan, semakin lancar lalu lintas dan penghasilan warga meningkat.

4.3 Kondisi Lingkungan

Wilayah yang akan terkena rencana proyck pembangunan jalan Magelang- Krepekan di sepanjang 8,35 Km, adalah Kecamatan Mungkid meliputi Desa Mungkid, Blondo, Bojong, Paremono sedangkan di Kecamatan Mertoyudan meliputi Desa Mertoyudan, Danurejo, Banyurejo dan Sumberejo

Rona Lingkungan awal akan difokuskan pada komponen utama yang akan dikaji di wilayahstudi yakni komponen fisika kimia, biologi dan kesehatan masyarakat.

1. Rona Lingkungan Fisika Kimia

Rona Lingkungan fisika kimia yang dikaji meliputi kualitas udara, kebisingan, kualitas air dan tanah :

a. Cuaca /Iklim

1) Temperatur (C) dan kelembaban (%)

Keadaan temperatur dan kelembaban di Kabupaten Magelang kurang lebih mencapai 24,6 °C, sedangkan iklimn mengalami dua musim yaitu Penghujan dan kemarau

3) Hari dan Curah Hujan (mm)

Banyaknya hari hujan dan curah hujan di Kabupaten Magelang pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Banyaknya Hari Hujan Dan Curah Hujan Di Kabupaten Magelang
Pada Tahun 2002

BULAN	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (mm)
Januari	18	426
Februari	16	355
Maret	15	291
April	12	275
Mei	4	83
Juni	2	15
Juli	2	12
Agustus	0	0
September	0	0
Oktober	2	4
November	15	336
Desember	19	435
RATA-RATA	8.667	187,667
Tahun 2001	11,667	233,500
Tahun 2000	12,083	318,583
Tahun 1999	12,333	302,25
Tahun 1998	14.750	295,083

Sumber : Kabupaten Magelang dalam Angka Tahun 2002

4) Banjir /Genangan Air

Dari survai yang dilakukan menyatakan bahwa 28,98 % di lokasi tempat tinggalnya pernah mengalami banjir/genangan air, sedangkan 71,02 % menyatakan tidak pernah mengalami banjir/genangan air. Penyebab banjir /genangan air antara lain adalah karena hujan (43,13 %), luapan sungai (0,41 %), buruknya sistem saluran air (36,33 %), tidak adanya saluran air (10,47%). Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.26
Frekuensi Terjadinya Banjir/Genangan Air

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Selalu	76	10,34
B	Kadang-kadang	120	16,33
C	Pernah	17	2,31
D	Tidak pernah	522	71,02
E	Tidak menjawab		
	Jumlah	735	100

Sumber : Pertanyaan no.51

Tabel 4.27
Penyebab Banjir/Genangan Air

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Karena hujan	317	43,13
B	Karena luapan sungai	3	0,41
C	Karena Kurang baiknya drainase	267	36,33
D	Karena tidak ada drainase	77	10,47
E	Tidak menjawab	71	9,66
	Jumlah	735	100

Sumber: Pertanyann no.53

b. Kualitas udara

Kualitas udara dapat dipengaruhi oleh beberapa hal *antara lain* aktivitas penduduk, alat transportasi, kegiatan industri, bahan bakar rumah tangga.

Kondisi udara di wilayah studi menunjukkan masih cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil survei 51.5 % menyatakan udara masih segar, sejuk dan nyaman. sedangkan 48.3% menyatakan udara sudah tidak sejuk, segar dan nyaman. Kondisi Kabupaten Magelang dalam kategori cukup artinya tidak panas dan tidak dingin karena 53,33 % responden menyatakan hal tersebut.

Tabel 4.28
Kondisi Udara

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Sejuk, segar dan nyaman	218	51,5
B	Tidak sejuk, tidak segar dan tidak nyaman	204	48,3
C	Lainnya, sebutkan...	1	0,2
Jumlah		423	100

Sumber: Pertanyaan no.62

Tabel 4.29
Suhu udara

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Sangat panas	220	29,93
B	Panas	110	14,96
C	Cukup	392	53,33
D	Dingin	13	1,76
E	Dingin sekali		
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanynan no. 63

Kondisi cemaran debu, berdasarkan hasil survei bahwa 67,76 % responden menyatakan berdebu, terutama berasal kendaraan bermotor memberikan audit yang cukup besar terhadap beban pencemaran udara di wilayah studi.

Tabel 4.30
Sumber Cemaran Debu

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Lalu lintas kendaraan bermotor	498	67,76
B	Pabrik	185	25,17
C	Pasar	52	7,07
D	Lainnya. sebutkan....		
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanyaan no.67

Survei kualitas udara tanggal 29 Juli 2004, di lakukan di pertigaan Pal Bapang, depan New Armada dan blabak menunjukkan kondisi yang baik kecuali cemaran debu sudah diatas ambang batas di Pal Bapang dan Blabak, untuk lebih jelasnya lihat Lampiran hasil survei kualitas udara.

c. Kebisingan

Di wilayah studi kebisingan hanya akan disebabkan oleh kegiatan pengangkutan yang padat, hal tersebut sesuai hasil survei bahwa 79,12 % responden menyatakan lalu-lintas padat dan 15,46% cukup padat, sedangkan

jawaban responden bahwa 42,6% menyatakan lalu lintas *bising* dan 28,1 % sangat bising, *sehingga* kebisingan dari kegiatan pengangkutan ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena mengganggu ketentraman dan kenyamanan

Tabel 4.31

Kondisi Arus Lain lintas

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Padat	394	79,12
B	Cukup padat	77	15,46
C	Kadang-kadang	27	5,42
D	Scpi		
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanyaan No. 70

Tabel 4.32

Kondisi Kebisingan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Sangat bising	212	42,6
B	Bising	140	28,1
C	Kadang-kadang	84	16,9
D	Tidak bising	62	12,4
Jumlah		498	100

Sumber Pertanyaan no 64

Survai kebisingan tanggal 29 Juli 2004, di lakukan di pertigaan Pal *Bapang*, depan New Armada dan Blabak menunjukkan sudah berada diatas ambang batas kebisingan 70 dB, untuk lebih jelasnya lihat Lampiran basil survai kebisingan.

d. Kualitas tanah dan kebauan

Kualitas tanah dapat disebabkan oleh adanya sampah baik sampah rumah tangga maupun sampah pasar dan kegiatan ekonomi.

Masuknya sampah kedalam tanah akan menyebabkan pencemaran tanah yang menyebabkan hilangnya atau menurunnya kualitas tanah terutama baban buangan yang tidak dapat terurat.

Di wilayah studi kebauan hanya akan disebabkan oleh sampah yang berserakan dan bertumpuk, dari hasil survai responden menyatakan bahwa 54,96 % menyatakan tidak pernah melihat sampah berserakan dan bertumpuk karena 63 % sampah dibersihkan dan dibakar di tempat oleh penduduk serta 86,39 % responden menyatakan kondisi lingkungarnya tidak berbau.

Tabel 4.33
Kondisi Kebersihan Lingkungan

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Selalu	73	9,93
B	Sering	90	12,24
C	Kadang-kadang	105	14,28
D	Pernah	64	8,70
E	Tidal: pernah	403	54,96
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanyaan no. 60

Tabel 4.34
Penanganan Tumpukan Sampah

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Dibersihkan dan dibawa ke TPS oleh Petugas Kebersihan Kab.	79	22
B	Diangkut ke TPS oleh Petugas Kebersihan penduduk setempat	29	8,1
C	Dibersihkan dan dibakar oleh penduduk setempat	226	63
D	Dibiarkan sampai berhari-hari	20	5,6
E	Lainnya, sebutkan...	5	1,4
Jumlah		359	100

Sumber : Pertanyaan No. 61

Namun sampai saat ini masih belum menunjukkan adanya pencemaran tanah karena belum adanya keluhan dari masyarakat sekitarnya tentang bau atau lalat.

e. Kualitas Air

Berdasarkan survai, kebutuhan air minum dirinci scbagai berikut : 62,58 % dari PDAM, 6,66 % dari sumur artetis, dan 5,44 % dari sumur biasa. Kondisi air dari PDAM 98,42 % menyatakan baik, 1,08 menyatakan tidak baik.

Tabel 4.35
Sumber Air Minum

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	PDAM	460	62,58
B	Sumur artetis	49	6,66
C	Sumur biasa	40	5,44
D	Sungai	13	1,77
E	Lainnya, sebutkan...	173	23,54
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanyaan no.56

Tabel 4.36
Kondisi Air Minum Dari PDAM

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Baik	455	98,92
B	Tidak baik, sebutkan alasannya	4	1,08
Jumlah		460	100

Sumber : Pertanyaan no. 53

Kebutuhan air selain untuk minum di dirinci sebagai berikut 61,77 % dari PDAM, 1,63 % dari sumur artetis, 26.66 % dari sumur biasa. Kondisi air sumur 93,33 % menyatakan baik. 6,67 % menyatakan tidak baik.

Tabel 4.37
Kebutuhan Air Selain Untuk Minum

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	PDAM	54	61,77
B	Sumur artetis	12	1,63
C	Surnur biasa	19,6	26,66
D	Sungai	12	1,63
E	Lainnva, sebutkan	61	8,29
Jumlah		735	100

,Sumber Pertanyaan no.57

Tabel 4.38
Kondisi Air Sumur

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Baik	226	82,37
B	Tidak baik, sebutkan alasanva	49	17,63
Jumlah		278	100

,Sumber : Pertanyaan no. 59

f. Kesehatan lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan faktor pendukung kesejahteraan penduduk, sehingga tersedianya perumahan layak huni, pemenuhan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga dan penyakit merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat /penciuluk.

Pada umurnnya.kondisi kesehatan masyarakat di wilayah studi cukup baik. Penyakit yang sering timbul adalah sakit batuk pilek (41,91%), diare /sakit perut (33,47%), dan sakit kulit (6,39%).

Tabel 4.39
Penyakit Yang Sering Timbul

No	Jawaban	Jumlah	Prosen
A	Batuk, pilek (Flu)	308	41,91
B	Sakit perut (diare)	246	33,47
C	Sakit kulit	47	6.39
D	Sesak nafas	-	-
E	Lainuva, sebutkan...	135	18,37
Jumlah		735	100

Sumber : Pertanyaan no.55

2. Rona Lingkungan Biologi

Rona lingkungan biologi yang dikaji meliputi flora dan fauna darat

a. Flora

Di wilayah studi terdapat tanaman padi, sengon, rambutan, ketela, pepaya, kelapa, mangga, mahoni, angsana dan lain sebagainya

b. Fauna

Di wilayah studi terdapat beberapa jenis hewan ternak yang dipelihara oleh warga, diantaranya ayam, unggas, sapi, kambing, kutilang, dan lain sebagainya

4.4 Kondisi Lingkungan Jalan Lain lintas

1. Jalan Magelang - Keprekan

Ruas Jalan Magelang - Keprekan yang ditinjau adalah Ruas Jalan sepanjang 8.353 m, Sta 0+00 mula.i da.ri pertigaan jalan ke arah Magelang Kota, PT. Mekar Armada Jaya dan jalan menuju Purworejo sampai dengan akhir pekerjaan di Sta 8+353, pertigaan Jalan Ke Yogyakarta dan jalan Ke Borobudur.

Ruas Jalan Magelang Keprekan yang ditinjau memiliki 2 lajur 2 arah tidak terpisah dengan lebar jalan total 7 meter lebar arah utara - selatan = 7 m dan lebar arah selatan utara 7 motor. Sepanjang sisi jalan Magelang - Keprekan digunakan untuk perkantoran, permukiman, komersial dan Pertanian. Survai LHR tanggal 29 Juli 2004. Tabel LHR dibawah ini menggambarkan kondisi lalu lintas jalan Magelang - Keprekan.

Tabel 4.40
Rekapitulasi LHR Jalan Magelang Keprekan (Kendaraan)

No	Jenis Kendaraan	Arah Magelang - Keprekan	Arah Keprekan - Magelang
1	Sepeda Motor, Sekuter dan Kendaraan Roda Tiga	9.177	7.083
2	Sedan Jeep dan Station Wagon	3.797	3.558
3	Opelet, Pick-Up Opolet, Suburban, Combi dan Mini Bus	2.256	1.481
4	Pick-Up mikro dan Mobil hantaran	1.677	1.396
	Bus Kecil	258	337
6	Bus besar	446	382
7	Truk 2 Sumbu 4 Roda	402	490
8	Truk 2 Sumbu 6 Rada	1.875	2.233

No	Jenis Kendaraan	Arah Magelang - Keprekan	Arah Keprekan - Magelang
9	Truk 3 Sumbu	4.99	555
19	Truk Gandengan	29	63
11	Truk Semi Trailer	43	76
12	Kendaraan Tidak Bermotor	131	177
Jumlah		20.588	1.7831

Sumber : Data Primer 2004

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase

- Kendaraan bermotor (Sepeda Motor, Sekuter dan Kendaraan Roda Tiga) mencapai 42,15%
- Kendaraan ringan sebesar 38,39%
- Kendaraan berat sebesar 18,65"/o
- Kendaraan tidak bermotor 0,81%

Komposisi lalu lintas di Jalan Magelang - Keprekan didominasi oleh Kendaraan bermotor, ini menunjukkan besarnya hambatan samping dan bercampurnya lalu lintas lokal dan lalu lintas menerus (regional), sehingga berakibat turunnya kecepatan yang bisa dilayani Jalan Magelang - Keprekan dan tundaan yang besar serta berpotensi terhadap kecelakaan lalu lintas.

Fenomena ini biasanya terjadi pada jalan-jalan yang menghubungkan jalur ekonomi penting termasuk jalur Magelang - Keprekan yang menghubungkan Semarang dengan Yogyakarta.

4.5 Analisis Dampak Sosial-Budaya

4.5.1. Kependudukan

Berbagai masalah sosial budaya yang dihadapi Kabupaten Magelang pada umumnya dan khususnya wilayah Kecamatan dan Desa/Kelurahan yang terkena proyek rencana jalan Magelang-Keprekan yaitu di Kecamatan Mertoyudan meliputi Desa Mertoyudan, Desa Danurejo, Desa Banyurejo dan Desa Sumberejo kemudian di Kecamatan Mungkid adalah Desa Mungkid, Desa Bojong, Desa Blondo dan Desa Paremono.

Pengaruh tersebut di antaranya jumlah penduduk yang cukup besar tetapi tidak diimbangi dengan kualitas yang baik. kondisi ini di lihat dari komposisi penduduk, lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan, agama maupun tingkat sosial ekonomi penduduk serta kepadatannya. Hasil analisis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jika di lihat dari jumlah penduduk di wilayah proyek jalan Magelang-Keprekan sebanyak 60.560 jiwa, terdiri dari Kecamatan Mertoyudan 38.446 jiwa dan Kecamatan Mungkid sejumlah 22.114 jiwa dan secara keseluruhan jumlah penduduk di kedua kecamatan berjumlah 158.734 jiwa pada tahun 2002.
- Jika di lihat dari mata pencaharian dan lapangan usaha di kedua wilayah Kecamatan (Mertoyudan dan Mungkid) dan 8 (delapan) wilayah Desa/Kelurahan jalan Magelang - Keprekan di dominasi oleh sektor pertanian 32.98% dan sektor lain-lain termasuk jasa yaitu 11,77%, sektor Buruh Bangunan 10.97% dan sektor Usaha Angkutan 2,96%. Data tersebut menunjukkan karakteristik masyarakat di Kabupaten Magelang dan khususnya di wilayah perencanaan jalan Magelang – Keprekan sebagian besar merupakan masyarakat agraris dengan penduduknya bergerak di sektor pertanian, nelayan dan lain-lain termasuk jasa, akan tetapi sangat disayangkan pengelolaanya baik di sektor pertanian maupun nelayan yang berkembang masih bersifat konvensional sehingga merupakan permasalahan yang harus cepat diselesaikan sehingga dapat meningkatkan produktifitasnya.
- Karakteristik masyarakat di wilayah proyek berdasarkan tingkat pendidikan dikatakan masih rendah, walaupun demikian untuk menghadapi kedepan (era globalisasi) perlu ditantangi dengan melalui pelatihan-pelatihan bagi masyarakat di sekitar wilayah sesuai dengan bidangnya.
- Distribusi atau penyebaran penduduk yang kurang merata yang terpusat pada kawasan strategis saja, dengan terbangunnya peningkatan jalan Magelang - Keprekan ini akan membuka pemerataan dan penyebaran penduduk yang lebih merata.
- Dengan adanya potensi jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar di wilayah proyek dapat diberdayakan sesuai dengan rencana pengembangan sektoral di samping tersedianya tenaga kerja lokal yang potensial untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- Masyarakat di wilayah proyek yang mayoritas pemeluk Agama Islam yang hidup bergotong royong dapat dikembangkan sebagai kekuatan yang produktif dalam membangun daerahnya dengan menggerakkan swadaya masyarakat dan di dukung terciptanya lingkungan yang kondusif di wilayah proyek.
- Lembaga-lembaga formal dan organisasi kemasyarakatan dapat dikembangkan sebagai mediator dalam menggerakkan pembangunan daerahnya terutama wilayah proyek.

4.5.2. Adat Istiadat

Adat istiadat di suatu daerah tidak bisa dilepaskan dari karakteristik masyarakat, adat istiadat merupakan kebiasaan dari masyarakat yang di percaya secara turun temurun dan telah di anggap sebagai suatu norma yang berlaku dalam masyarakat di wilayah jalan Magelang - Keprekan dan Kabupaten Magelang pada umurnya. Dari kondisi dapat dipahami bahwa adat istiadat tidak dipisahkan dari karakteristik masyarakatnya di mana karakteristik masyarakat di wilayah yang dilalui jalan Magelang - Keprekan dan lebih luas lagi di wilayah Kabupaten Magelang bila ditinjau dari pembagian kebudayaan termasuk bagian barat tengah serta tidak lepas dari pengaruh kebudayaan negeri Gung yang dipengaruhi oleh kebudayaan kraton atau terutama kerajaan Kesultanan Yogyakarta di mana. masyarakat dalam pengaruh lingkup budaya ini memiliki ciri-ciri adat sebagai berikut

- a. Percaya pada kekuatan gaib, kesaktian melalui laku (nglakoni) dan tirakat. Dalam perilaku politik terdapat anggapan bahwa kekuatan gaib akan menambah kewibawaan.
- b. Di wilayah jalan Magelang-Keprekan pada umumnya dalam kehidupan beragama sudah sejak lama sampai sekarang menunjukkan ketakwaan dan ketakwaannya terutama bagi yang beragama Islam. Hal ini dapat di lihat dari perkembangan agama di wilayah Kabupaten Magelang dan khususnya di wilayah jalan Magelang-Keprekan, pengaruh dalam kehidupan spiritual yang sangat kental sekali. Budaya ini berupa kegiatan-kegiatan spiritual yang dituangkan dalam kegiatan adat, seperti:
 - Upacara ruwahan (nyadran) yang dilakukan hampir seluruh masyarakat pada bulan Ruwah.
 - Upacara Suran yang dilakukan pada bulan Suro.
 - Upacara kematian dan kelahiran.
 - Upacara spiritual dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembangunan (selamatan)
- c. Masyarakat dari pengaruh budaya ini juga memiliki jiwa wiraswasta baik laki-laki maupun perempuan.
- d. Proses internalisasi begitu intensif dan ada pula pendekatan fisik maupun psikologi tumbuh menjadi keahlian yang seolah-olah diturunkan oleh orang tuanya (turun-temurun).

Kondisi budaya maupun adat istiadat masyarakat di wilayah Desa/Kelurahan yang dilalui jalan Magelang Keprekan dan pada umumnya di Kabupaten Magelang

merupakan potensi yang sangat positif, terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan Desa/Kelurahan dan daerahnya, terlebih untuk mendukung pembangunan peningkatan jalan Magelang-Keprekan. Potensi positif yang dimaksud berkaitan dengan upaya peningkatan peran serta masyarakat sebagai subyek dari pembangunan, maupun upaya pengembangan aktifitas komersial yaitu dukungan bagi masyarakat dan perdagangan yang menjadi aktifitas ritual masyarakat sebagai obyek dari pembangunan sektor perdagangan dan kegiatan perekonomian Desa/Kelurahan, terutama dukungan positif dari masyarakat.

4.5.3. Persepsi Masyarakat dan Dukungan Masyarakat

Dari hasil survai sosial kemasyarakatan di wilayah rencana jalan Magelang - Keprekan menunjukkan yang sangat positif hal ini dapat dilihat antara lain:

- Masyarakat di wilayah proyek jalan Magelang - Keprekan pada umumnya pernah mendengar rencana tersebut yaitu 61.76% tahu dan 25,58% tidak tahu. Dengan melihat data tersebut sudah menunjukkan respon masyarakat terhadap rencana pembangunan cukup tinggi, apalagi Pemerintah Kabupaten Magelang dan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah yang nantinya melakukan kegiatan sosialisasi setiap rencana pembangunan senantiasa diinformasikan kepada masyarakat terlebih dahulu. Tentunya akan di respon oleh masyarakat untuk mendukungnya.
- Masyarakat yang menyatakan setuju terhadap rencana jalan Magelang - Keprekan yaitu 92,24% dan 3.54% belum setuju. Tentunya masyarakat yang setuju menyadari pentingnya keberadaan jalan Magelang - Keprekan cukup strategis untuk mengatasi kemacetan di kota, dan pemerataan pembangunan perkotaan serta memperlancar fungsi-fungsi jalan sesuai dengan penggunaannya, memperlancar transaksi perekonomian dan fungsi-fungsi lainnya, sehingga tercipta kondisi yang nyaman dan kondusif. Sebagian kecil belum setuju karena belum adanya kesadaran yang tinggi terhadap pengembangan daerah dan adanya kekhawatiran mereka berkaitan perubahan mata pencaharian, kompensasi yang tidak sesuai, mengganggu keamanan, terjadinya kecelakaan dan sebagainya. Namun dengan melalui penyuluhan dan sosialisasi diharapkan akan memberi penyadaran yang positif kepada masyarakat atas manfaat dan keuntungan terbangunnya Peningkatan jalan Magelang-Keprekan tersebut baik

secara teknis maupun non teknis, paling tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar proyek dan mengurangi respon masyarakat yang negatif.

- Adapun kompensasi (ganti rugi/layak) yang diinginkan masyarakat yang terkena proyek jalan Magelang - Keprekan secara manusiawi dan wajar yaitu yang menghendaki uang tunai sebesar 83,67%, menghendaki pemukiman kembali sebesar 8,30%. menghendaki tanah pengganti sebesar 8,03%. Permintaan masyarakat tersebut sudah sesuai dengan Keppres no. 55 tahun 1993 pasal 3. Dalam pelaksanaan pembebasan lahan yang terkena proyek nantinya terlebih dahulu dilakukan studi LA.RAP (Land acquisition Resettlement and Action Plan) yaitu suatu kegiatan pendataan dan kesepakatan bersama-sama masyarakat baik mengenai luasan yang terkena proyek maupun kemampuan Pemerintah Kabupaten Magelang dan Propinsi Jawa Tengah terhadap harga permeter perseginya dalam (ganti rugi/layak) /kompensasi tersebut dan dilakukan sosialisasi oleh Tim 9 (instansi terkait). sehingga di peroleh kesepakatan bersama dan selanjutnya segera diselesaikan pelaksanaan ganti untung tersebut. Agar dalam pelaksanaan pembangunan peningkatan jalan Magelang - Keprekan di kemudian hari berjalan lancar.

BAB V

**DAMPAK LINGKUNGAN YANG
TERJADI DARI PROYEK JALAN**

UKL - UPL

BAB V

DAMPAK LINGKUNGAN

YANG TERJADI DARI PROYEK JALAN

5.1 DAMPAK LINGKUNGAN YANG AKAN TERJADI

5.1.1 Tahan Pra Konstruksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra konstruksi meliputi kegiatan *survey* penentuan lokasi dan trase jalan, pengukuran dan pembebasan lahan. Kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak pada tahap ini adalah kegiatan *survey* penentuan lokasi dan trase jalan, pembebasan lahan serta kegiatan pernindahan penduduk, sedangkan komponen lingkungan yang potensial terkena dampak adalah tata ruang sosekbud dan keresahan masyarakat.

Jalan merupakan sarana mobilitas masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, sehingga mempunyai daya *tank yam.* mampu mengundang minat masyarakat untuk menempati ataupun melakukan berbagai usaha disana. Kegiatan *survey* penentuan lokasi sangat peka terhadap kondisi tersebut, sehingga kegiatan tersebut diperkirakan akan memberikan dampak terhadap perubahan tata ruang wilayah dan nilai properti di sekitar lokasi tersebut.

Kegiatan pembebasan lahan sepanjang 8,35 km dan pemindahan penduduk diperkirakan dapat menimbulkan dampak keresahan pada masyarakat / penduduk setempat. Berdasarkan data, bahwa jumlah lahan yang harus dibebaskan seluas kurang lebih 32.812,5 114² (kepastian pembebasan lahan sedang claim proses pengukuran dan desain), dengan jumlah kepemilikan kurang lebih 450 orang. Dan jumlah kepemilikan lahan yang terkena rencana proyek kurang lebih 20,5% merupakan pemilik sawah kurang lebih 23,5% merupakan pemilik tanah/kebun /tegalan, dan 53% merupakan pemilik rumah/pckarangan, dan sisanya lahan milik PT.KAI yang berupa tanah DAMIJA kereta api.

Sumber dampak diperkirakan dari rasa comas / kekhasvairan penduduk terhadap ganti lahan mereka yang, kurang sesuai dan keernasan penduduk terhadap kondisi lokasi yang barn apabila mereka dipindahkan ke lokasi yang barn. Dari kegiatan pembebasan lahan tersebut menyebabkan hilangnya sebagian lahan yang merupakan tempat mereka mencari nafkah, sehingga dari kegiatan tersebut diperkirakan akan mengakibatkan hilangnya mata peneaharian sebagian penduduk di wilawah stub dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap pendapatan untuk sebagian penduduk di sekitar lokasi kegiatan. Dan seluruh potensi dampak tersebut, apabila tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan timbulnya dampak lanjutan berupa konflik sosial dan persepsi negatif masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

Bersamaan dengan penyusunan dokumen UKL & UPL ini, telah dilaksanakan juga kegiatan pada tahapan Pra-Konstruksi. Namun dernikian, upaya antisipasi terhadap dampak yang mungkin terjadi telah dilaksanakan dengan baik, yaitu melalui penyuluhan dan sosialisasi maupun melalui survey terhadap persepsi masyarakat (lihat lampiran *Dampak Sosek*).

Kegiatan pembebasan lahan belum dilaksanakan karena proses *penentuan* harga oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Kabupaten Magelang sedang dalam proses, hal ini perlu melibatkan secara langsung masyarakat yang terkena kegiatan pembebasan lahan, sehingga terjadi kesepakatan harga antara kedua belah pihak dan proses ganti layak /matting yang akan dilaksanakan pada tahun 2005/2006 dapat berjalan dengan baik.

5.1.2 Tahap Konstruksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap konstruksi terdiri dari 2 (dua) kelompok kegiatan, yaitu *Persiapan* dan *Pelaksanaan Konstruksi*. Adapun kegiatan *Persiapan* meliputi : pembangunan Base-camp, mobilisasi material dan alat-alat berat dan mobilisasi tenaga kerja. Sedangkan kegiatan *Pelaksanaan Konstruksi* adalah pembersihan lahan dan penyiapan tanah dasar, pengalihan dan penimbunan tanah, dan lapis pengerasan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tahap konstruksi berdasarkan komponen lingkungan yang terkena dampak, adalah sebagai berikut :

o *Komponen Fisik-Kimia*

Kualitas udara dipengaruhi oleh sumber pencemar, perilaku zat pencemar, Jarak antara sumber dan penerima, cuaca serta kondisi yang mempengaruhi arah dan kecepatan angin. Sedangkan tingkat kebisingan dipengaruhi oleh volume kendaraan, prosentase kendaraan bermesin, kecepatan kendaraan, jarak antara sumber dan penerima, kerapatan vegetasi dan refleksi oleh halangan dan bangunan sekitar.

Kegiatan pada tahap konstruksi diperkirakan akan dapat menurunkan kualitas udara yaitu penyiapan tanah dasar dan lapis pengerasan serta kegiatan mobilisasi material & alat-alat berat diperkirakan dapat meningkatkan partikel debu dan kebisingan, serta kandungan SON, NON, HC, Ph & CON di udara akibat dari emisi gas buang kendaraan bermesin. Disamping itu kegiatan — kegiatan tersebut berpotensi merusak berbagai sarana dan prasarana umum terutama disekitar areal permukiman.

Gangguan terhadap utilitas (jaringan listrik, telepon & air minum) dan sistem irigasi sawah maupun pertanian diperkirakan dapat terjadi akibat pengurangan lahan pada kegiatan penyiapan tanah dasar. Rencana lokasi kegiatan yang melewati areal permukiman yang banyak terdapat jaringan utilitas dapat terputus/terganggu dengan adanya kegiatan tersebut. Sedangkan pada areal pertanian maupun persawahan, kegiatan tersebut dapat menutup beberapa saluran irigasi yang ada, sehingga dapat mengganggu sistem hidrologi setempat.

jalcu (Am jembat Ma₂elan₂ - Kpprek,nii

Mobilisasi material dan peralatan juga berpotensi menimbulkan dampak kerawanan lalu-lintas. pada akses jalan masuk proyek maupun pada lokasi proyek peningkatan jalan dan jembatan Magelang — Kepreka.

Komponen Biologi

Kegiatan pada tahap konstruksi yang diperkirakan dapat memberikan dampak terhadap komponen biologi, terutama flora darat adalah kegiatan pembersihan lahan. Kegiatan pembersihan lahan dalam rangka untuk menyiapkan lahan untuk pelebaran jalan dan pembuatan jalan alternatif, akan mempengaruhi jumlah maupun keanekaragaman flora darat. Adapun flora yang terkena dampak dari proyek jalan dan jembatan Magelang — Keprekan ini meliputi : tanaman buah-buahan (kelapa, rambutan dan nangka), kacang, ketela, padi, sengon, malioni, kebun campuran, dan beberapa jenis tanaman semak/perdu yang tumbuh secara liar di kebun maupun pekarangan. Berdasarkan hasil analisis terhadap penurunan flora darat pada saat tahap konstruksi dan prediksi peningkatan flora darat pada tahap operasional melalui penanaman pohon peneduh jalan, maka hasil analisis menunjukkan bahwa indeks densitas mengalami sedikit penurunan, namun indeks diversitas relatif tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pembersihan lahan relatif tidak mempengaruhi kualitas lingkungan brotik, khususnya flora darat di lokasi kegiatan.

Komponen Sosekbudkesmas

Kegiatan mobilisasi tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat disekitar proyek. Jika pengadaan tenaga kerja banyak menggunakan tenaga kerja setempat tentu persepsi masyarakat akan positif karena kegiatan tersebut dapat memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat dan dapat menekan angka pengangguran di daerah setempat meskipun sifatnya hanya sementara. Sebaliknya bila kegiatan tersebut tidak menggunakan atau hanya sedikit menggunakan tenaga kerja setempat, maka pelaksanaan proyek tersebut dapat menimbulkan persepsi masyarakat yang negatif, hal inilah yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat. Namun apabila melihat kondisi masyarakat yang sebagian besar memiliki pekerjaan temp dengan penghasilan relatif cukup dan mengerti akan mekanisme rekrutmen tenaga proyek, maka potensi dampak tersebut relatif kecil.

Kegiatan mobilisasi material dan alat-alat berat dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat sekitar lokasi kegiatan. Kegiatan ini dapat menimbulkan cemaran debu gas dan kebisingan. Dengan timbulnya bermacam-macam cemaran terhadap kualitas udara diperkirakan dapat memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat, terutama dalam bentuk peningkatan penyakit-penyakit saluran pernafasan.

s1.3 Tahap Pasca Kontruksi

Kegiatan yang *dilakukan* pada tahap pasca konstruksi ini meliputi pengoperasian dan pemeliharaan jalan dan jembatan Magelang — Keprekan tersebut. Berdasarkan komponen lingkungan yang terkena dampak, jenis dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut, adalah sebagai berikut :

□ *Komponen Fisik Kimia*

Kegiatan tersebut diperkirakan dapat berpengaruh terhadap komponen kualitas udara dan tingkat kebisingan di sepanjang jalan rencana proyek (wilayah studi). Hal ini disebabkan karena pada tahap pengoperasian Jalan Magelang - Keprekan ini, akan dilewati banyak kendaraan, dan masing-masing kendaraan dapat *menimbulkan pencemaran* udara khususnya pencemaran gas COx, SOx, HC, NOx, Pb dan partikel debu. Peningkatan jumlah maupun kecepatan kendaraan yang lewat, akan menyebabkan terjadinya peningkatan kebisingan di sekitar Jalan Magelang - Keprekan tersebut.

□ *Komponen Biologi*

Dengan dioperasikannya Jalan Magelang - Keprekan tersebut dapat menarik minat masyarakat yang memiliki lahan di sepanjang jalan tersebut, untuk dipakai sebagai tempat usaha maupun permukiman. Dengan demikian, kebun dan sawah di sekitar rencana proyek akan terjadi perubahan *fungsi* menjadi area permukiman atau tempat usaha. Untuk meningkatkan kenyamanan dan keindahan tempat tinggal maupun usaha, maka masyarakat akan berupaya menanam berbagai macam tumbuhan di lahan mereka. Aktivitas tersebut akan memberikan dampak positif terhadap keanekaragaman flora di lokasi proyek. Disamping itu, penanaman pohon peneduh jalan juga memberikan dampak positif terhadap komponen biologi tersebut.

□ *Komponen Sosekbudkesmas*

Pengoperasian terhadap Jalan Magelang - Keprekan tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat khususnya peningkatan pendapatan. Disamping itu memungkinkan adanya peningkatan pembangunan di sekitar wilayah studi yang tentunya akan mempengaruhi aspek perekonomian masyarakat setempat, misalnya penciptaan mempunyai mata pencaharian baru. Kegiatan tersebut juga akan memberikan persepsi yang positif dan masyarakat setempat.

Peningkatan volume kendaraan yang melintas di wilayah tersebut dan pembangunan rumah dan tempat usaha di sepanjang Jalan Magelang - Keprekan tersebut, berpotensi menimbulkan dampak kerawanan lalu-lintas, baik itu kemacetan maupun kecelakaan lalu-lintas. Apabila potensi dampak tersebut tidak dikelola dengan baik, dikawatirkan dapat menimbulkan dampak lanjutan berupa persepsi negatif masyarakat.

UKL - UPL V - 4

UKL - UPI. V - 3

Jahod'1)an Imhatan *Tfla_eian_g* KeprPkart

Lintuk mengetahui keterkaitan dan hubungan timbal-balik antar dampak, maka dari uraian prakiraan dampak yang mungkin terjadi dapat digambarkan melalui bagan alir dampak berikut ini

Kegiatan Konstruksi Jalan dan Jembatan Magelang - Keprekan

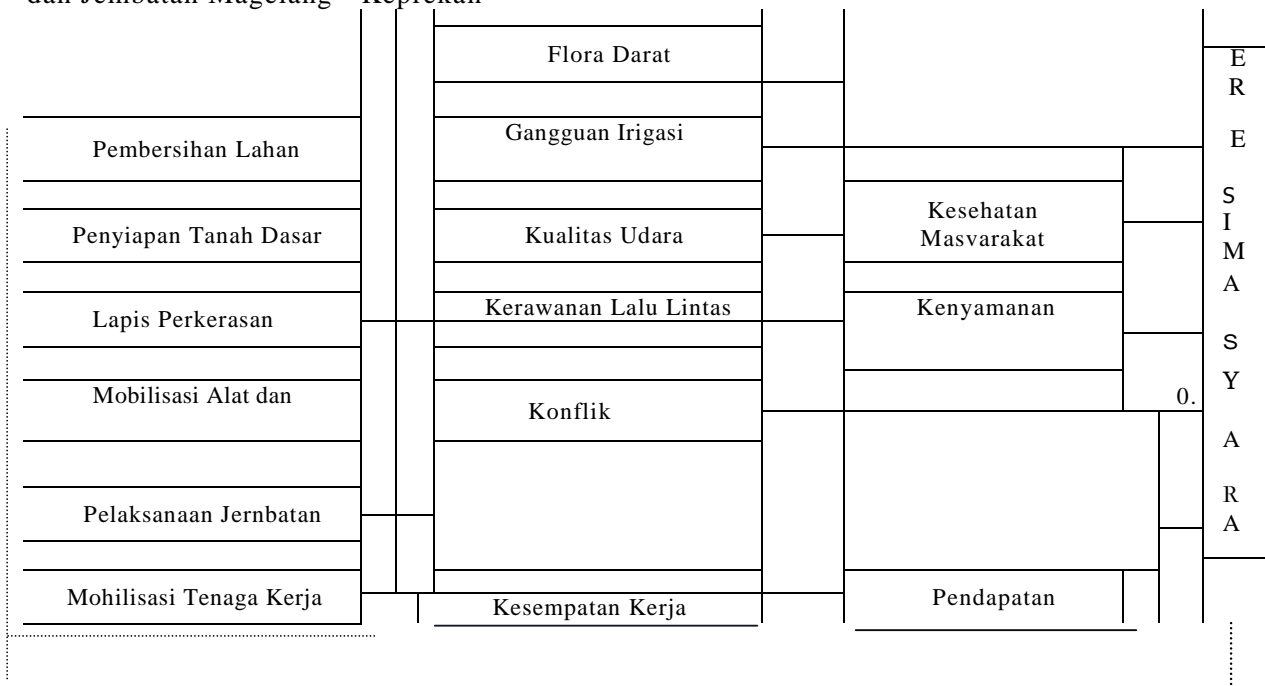


Diagram Alir Dampak Tahap Konstruksi

Tahap Konstruksi Jalan Nitawlang — Keprekan adalah Pembersihan lahan, Penyiapan tanah dasar, Lapis perkerasan, Mobilisasi alat dan material, pelaksanaan jembatan dan mobilisasi tenaga kerja. Tahapan tersebut akan berdampak pada Flora dapat. Gangguan irigasi, Kualitas udara. Kerawanan lalu lintas. Konflik sosial dan Kesempatan kerja.

Khusus Kualitas udara telah dilakukan pengambilan data primer berupa survei pengukuran pada kondisi eksisting /sebelum proyek berjalan, dari hasil pengukuran terlihat ada beberapa parameter yang melampaui ambang batas baku mutu udara ambient, yaitu Debt! (partikulat) dan kebisingan (lihat lampiran).

Kegiatan operasional
 Jalan dan Jembatan
 Magelang - Keprekan

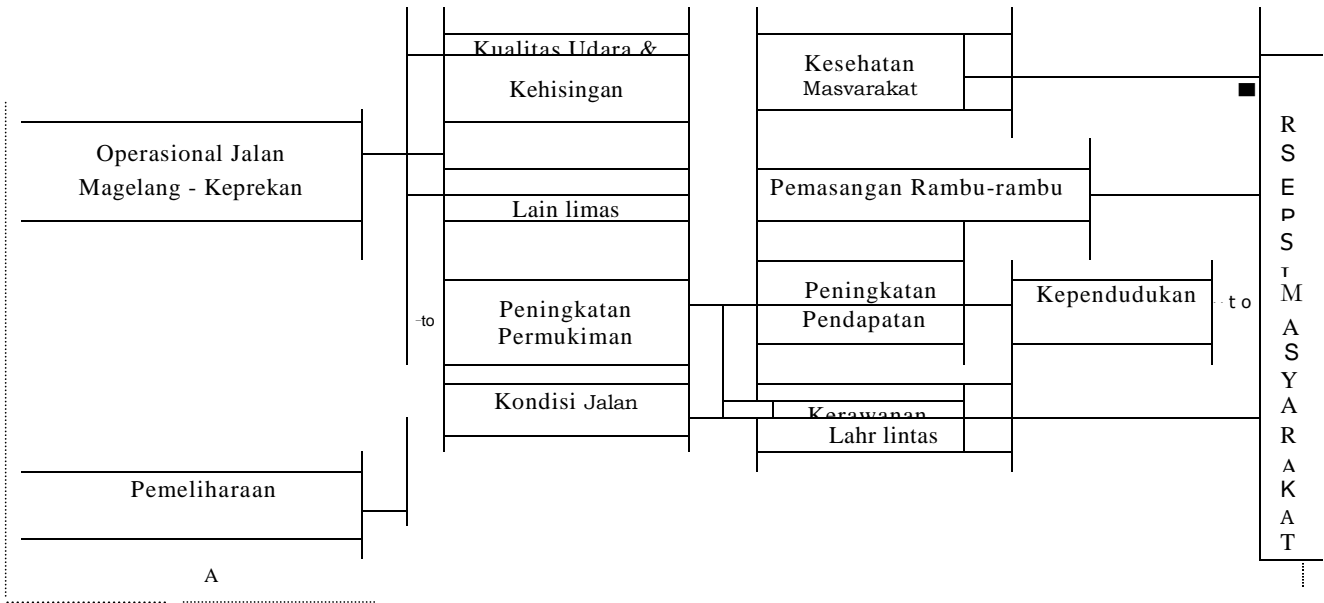


Diagram Alir Dampak pada tahap Pasca Konstruksi /Operasional

Tahap Operasional dan Pcmeliharaan Jalan Magelang Keprekan akan berdampak pada Kualitas udara, lalu lintas. Peningkatan pennukiman dan kondisi jalan. Dampak yang terjadi hares dipantau dan dikelola seperti pemasangan rambu-rambu lalu lintas, penghijauan dan lain-lain.

BAB VI

PROGRAM PENGELOLAAN DAN

PEMANTAUAN LINGKUNGAN

BAB VI

PROGRAM PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

6.1 Potensial Dampak Yang Perlu Dikeola dan Dipantau

Berdasarkan uraian prakiraan dampak yang mungkin terjadi dari kegiatan Pembangunan Jalan Magelang - Keprekan ini, maka secara garis besar potensial dampak yang perlu untuk dilakukan program pengelolaan maupun program pemantauan dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

a. Tahap Perencanaan

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	PENGELOLAAN LINGKUNGAN
1. Survei /pengukuran	* Keresahan masyarakat	* Persepsi masyarakat	Sosialisasi terhadap warga sepanjang jalan Magelang - Keprekan
2. Penetapan DANA IJA jalan	* Keresahan masyarakat Ketidakpuasan masyarakat	* Persepsi masyarakat * Keluhan masyarakat	Penetapan nilai kompensasi berdasarkan hasil musyawarah
3. Penebebasan lahan	* Ketidakpuasan nilai kompensasi	* Persepsi dan keluhan masyarakat	

b. Tahap Konstruksi

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	PENGELOLAAN LINGKUNGAN
1. Penyiapan tanah dasar	Keresahan masyarakat	Ketidakpuasan masyarakat	Sosialisasi terhadap warga sepanjang jalan Magelang — Keprekan
	Gangguan Sistem	Saluran drainase jalan dan	Lokasi di

	drainase jalan dan irigasi persawalian	irigasi areal persawahan sekitar Jalan Magelang - Keprekan	STA-0+000 ski STA-8+353
--	---	--	----------------------------

UKL - UPL VI -
 hzian 11.01 Jombertrai tnagehiny .krprrioan

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	PENGELOLAAN LINGKUNGAN
	Penurunan kualitas udara & kebisingan	Lingkungan sekitar rencana Jalan Magelang - Keprekan yang dekat dgn pemukiman	Lokasi di STA-0+000 s/d STA-8+353
	Gangguan Prasarana umum (utilitas)	Lingkungan sekitar rencana Jalan Magelang - Keprekan yang dekat dengan pemukiman	Lokasi di STA-0+000 s/d STA-8+353
2. Lapis perkerasan	Penurunan kualitas udara & kebisingan	Lingkungan sekitar rencana Jalan Magelang - Keprekan yang dekat dengan pemukiman	Lokasi di STA-0+000 s/d STA-8+353
3. Mobilisasi Peralatan & material	Penurunan kualitas udara & kebisingan (pencemaran)	Lokasi rencana Jalan Magelang - Keprekan yang dekat dgn pemukiman	Lokasi di STA-0+000 s/d STA-8+353
	Kerawanan lain lintas	Pada proyek peningkatan jalan dan akses jalan masuk ke proyek	Penyiraman secara berkala
	Kerusakan Jalan	Seluruh akses jalan menuju lokasi proyek Jalan Magelang — Keprekan	Pengaturan lain lintas, pemasangan rambu-rambu
4. Mobilisasi tenaga kerja	a Kecemburuan sosial Peningkatan kesempatan kerja (dampak positif)	Keresahan masyarakat Tertampungnya tenaga kerja lokal	Sosialisasi kepada Masyarakat. Jumlah tenaga kerja
5. Pelaksanaan jembatan	a Kebisingan	Gangguan pendengaran.	Pemberitahuan kepada masyarakat sekitar.

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	PENGELOLAAN LINGKUNGAN
	b. Cegah gangguan lalu lintas	Kemacetan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas, pemasangan rambu-rambu
6. Pengoperasian Base camp (barak, pekerja, kantor), stone crusher dan AMP	a. Kecelakaan sosial b. Pencemaran udara c. Kebisingan d. Kecelakaan lain	Keluhan masyarakat Penurunan Kualitas udara Tingkat kebisingan Korban kecelakaan lain	Penyuluhan kepada masyarakat Perawatan peralatan Pengaturan lalu lintas, pemasangan rambu-rambu

Tahap Fuser: Konstruksi

SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	PENGELOLAAN LINGKUNGAN
Pengoperasian Jalan Magelang - Keprakan	Penurunan Kualitas Udara & Kebisingan	Sekitar Jalan Magelang - Keprakan	Pengijauan peneduh jalan
	Kerawanan Lain-lain	Sepanjang Jalan Magelang - Keprakan	Pengaturan lalu lintas, pemasangan rambu-rambu
	Peningkatan Perumahan	Sepanjang Jalan Magelang Keprakan	
	Gangguan mobilitas masyarakat setempat	Kemacetan lalu lintas Keluhan masyarakat	Pengaturan lalu lintas, pemasangan rambu-rambu Penyuluhan kepada masyarakat
Pemeliharaan jalan	Gangguan lalu lintas	Kemacetan lalu lintas dan kecelakaan	Pengaturan lalu lintas, pemasangan rambu-rambu Penyuluhan kepada masyarakat

6.2 Program Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL)

Berdasarkan hasil kajian terhadap dampak yang diperkirakan dapat terjadi *clan periu* untuk maka program Pengelolaan Lingkungan Hidup yang perlu untuk dilaksanakan berdasarkan masing — masing tahapan kegiatan, adalah sebagai berikut

6.2.1 Tahap Perencanaan

Pengelolaan Keresahan masyarakat

Keresahan masyarakat yang timbul akibat adanya survey / pengukuran dan penempatan DAMIJ A jalan yang dilakukan pada tahap perencanaan akan menimbulkan dampak negatif karena mereka tidak mendapat informasi yang jelas tentang rencana proyek jalan yang bersangkutan. Upaya pengelolaannya dengan cara mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan masyarakat atau konsultasi dengan tokoh masyarakat.

6.2.2 Tahap Pra-Konstruksi

• *Perubahan Tata Ruang & Nilai Properti*

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap perubahan tata ruang & nilai properti lahan adalah kegiatan Survey Penentuan Lokasi.

Jenis Dampak

Kegiatan Survey Penentuan lokasi kegiatan yang merupakan jalan raya, tentu akan membuat jalur — jalur baru agar memenuhi spesifikasi/standar disain. baik standar ketinggian (elevasi kemiringan maupun derajat tikungan. Lokasi terpilih untuk memenuhi kebutuhan lahan proyek Jalan Magelang — Keprekan tersebut tidak ada berupa lahan eksisting, namun juga dalam bentuk lahan pertanian, areal sawah maupun perbukitan. Sehingga akan mempengaruhi tata guna lahan dan berdampak pada tata ruang wilayah tersebut. Kegiatan tersebut diperkirakan akan memberikan dampak juga terhadap perubahan nilai properti/lahan disekitar lokasi kegiatan, terutama bila ditinjau dari aspek ekonomi.

3. Program Pengelolaan

Program pengelolaan yang dapat dilakukan guna mengantisipasi dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin terjadi, adalah sebagai berikut

Pemilihan lokasi kegiatan agar lebih mengoptimalkan jalur jalan yang sudah ada, sehingga dapat mengurangi volume perubahan penggunaan lahan.

Melaksanakan koordinasi dengan instansi teknis terkait, sehingga tidak terjadi benturan kebijakan maupun kepentingan.

Perlu kajian dan regulasi terhadap tata ruang wilayah guna mengantisipasi dampak perubahan pengatinaan lahan *Mali* pun nilai properti akibat kegiatan Jalan Magelang — Keprekan tersebut.

4. Lokasi Program Pengelolaan

Secara program pengelolaan ini dapat dilaksanakan *diseluruh* lokasi kegiatan. selama program tersebut dipandang perlu untuk dilaksanakan.

5. Waktu Pelaksanaan Program Pengelolaan

Pada swat pelaksanaan kegiatan *Survey* Lokasi Jalan Magelang Keprekan.

6 Pe raksana Program Pengelolaan

Pelaksanaan Program Pengelolaan akan dikerjakan oleh unit Pelaksana yang telah ditunjuk ()Jell perencana pokerjaan (konsultan perencana). *Unit* tersebut bekerja melaksanakan tugasnya langsung dibawah pengawasan Tim Teknis yang ditunjuk oleh Pengguna Anggaran dan selanjutnya dipertanggung-jawabkan oleh konsultan perencana kepada Pemrakarsa /Pei/pima Anggaran.

7. Pengawasan dan Pelaporan Hasil Program

Instansi yang mengawasi kegiatan pelaksanaan program pengelolaan proyek Jalan Magelang - Keprekan adalah Pengguna Anggaran. Hasil pengelolaan *lingkungan* yang dilaksanakan oleh pernrakarsa dilaporkan kepada Instansi teknis terkait setiap tahun selama kegiatan tersebut berlangsung.

• *Persvpsi Masyarakat*

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap persepsi masyarakat pada tahap Pra-Konstruksi adalah kegiatan Pembebasan lahan.

7, Jonis Dampak

Kegiatan pembebasan lahan diperkirakan dapat menimbulkan dampak keresahan pada masyarakat / penduduk setempat. Rasa comas / kekhawatiran penduduk terhadap ganti lavak lahan mereka yang kurang sesuai dan kecemasan penduduk terhadap kondisi lokasi yang baru apabila mereka pindah ke lokasi yang harm Dart seluruh potensi dampak tersebut. apabila tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan timbulnya dampak lanjutan berupa konflik sosial dan persepsi negatif masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

3. Program Pengelolaan

Program pengelolaan yang dapat di I akukan guna m en gan t sipas i dan =min iialisasi dampak negatif yang mungkin tejjadi, adalah sebagai berikut :

Sosialisasi rencana kegiatan kepada masyarakat sekitar lokasi kegiatan, terutama pada masyarakat yang terkena kegiatan pernbebasan lahan.

Penetapan harga ganti lavak agar melibatkan masyarakat yang terkena kegiatan, sehingga dapat ter. jadi kesepakatan kedua-belah pihak.

Guna menunjang kegiatan pembebasan lahan, maka perlu ada studi LARAP (Land Acquisition Resettlement and Action Plan).

Melaksanakan *koordinasi dengan* Instansi teknis terkait, sehingga dapat menangani setiap masalah secara komprehensif / menyeluruh.

4. Lokasi Program Pengelolaan

Secara umum program pengelolaan ini dapat dilaksanakan diseluruh lokasi kegiatan, selama program tersebut dipandang perlu untuk dilaksanakan.

5. Waktu Pelaksanaan Program Pengelolaan

Setelah pelaksanaan kegiatan Survey Penentuan Lokasi sampai dengan kegiatan pembebasan lahan berakhir

6. Pelaksana Program Pengelolaan

Pelaksanaan Program Pengelolaan akan dikerjakan oleh unit Pelaksana yang telah ditunjuk oleh pemrakarsa. Unit tersebut bekerja melaksanakan tugasnya langsung dibawah pengawasan Tim Teknis yang membidangi dan selanjutnya dipertanggung-jawabkan oleh kepada Pemrakarsa.

7. Pengawasan dan Pelaporan Hasil Program

Instansi yang mengawasi kegiatan pelaksanaan program pengelolaan proyek Jalan Magelang Keprekan adalah Pengguna Anggaran. Hasil pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan oleh pemrakarsa dilaporkan kepada Instansi teknis terkait setiap tahun selama kegiatan tersebut berlangsung.

6.2.3 Tahap Konstruksi

• Dampak Terhadap Kualitas Lingkungan ("dampak" Kehisiran)

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap kualitas udara dan kebisingan adalah kegiatan Penyiapan lahan dasar. Lapis perkerasan maupun Mobilisasi kendaraan pengangkut material dan peralatan. mobilisasi tenaga kerja, pemancangan tiang pancang jembatan. pengoperasian Base Camp (sakit tenaga kerja, kantor, stone crusher dan AMP).

2. Jenis Dampak

Kegiatan penyiapan tanah dasar. baik itu berupa kegiatan penggalian dan penimbunan tanah dapat meningkatkan partikel debu diudara. Sedangkan maupun kegiatan pada lapis perkerasan dan kegiatan mobilisasi material dan peralatan disamping meningkatkan partikel debu di udara, emisi gas buang kendaraan maupun proses pembakaran aspal dapat meningkatkan kandungan NO_x, SO_x, CO_x

dan HC diudara serta gangguan asap. Suara yang dihasilkan dari kendaraan pengangkut material dan peralatan juga dapat meningkatkan kebisingan disekitar lokasi kegiatan. Peningkatan partikel debu dan kebisingan, serta adanya polutan enusi gas kendaraan dari kegiatan tersebut, akan memberikan dampak negatif terhadap kualitas udara ambient disekitar lokasi kegiatan.

Program Pengelolaan

Program pengelolaan yang dapat dilakukan guna rnengantisipasi dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin terjadi, adalah sebagai berikut

Pada saat kegiatan penyiapan tanah dasar, maka lokasi kegiatan yang berada diareal permukiman, agar dilakukan penyiraman secara berkala.

Pengaturan jadwal kegiatan mobilisasi material *dan* peralatan, sehingga dapat mengurangiQi kebisingan_

Proses pembakaran aspal diupayakan tidak terlalu dekat dengan permukiman dan lokasi pernbaka.ran agar mempertimbangkan arch angin bertiup.

Penumpukan bahan galian dan pengadaan bahan material tidak diletakkan dekat dengan permukiman atau diupayakan ada jarak, sehingga dapat mengurangi beban polutan udara di sekitar permukiman.

1. Lokasi Program Pengelolaan

Socara umum program pengelolaan ini dapat dilaksanakan diseluruh lokasi kegiatan, selama program tersebut dipandang perlu untuk dilaksanakan. Namun program ini lebih diutamakan pada lokasi kegiatan yang berdekatan dengan areal permukiman, terutama pada Desa iViertoyudan, Desa Blond°, Pertigaan Blabak dan Pertigaan Pal E3apang Keprekan

Dampak Terhadap Keracunan

1. Sumber Dampak

Sumba dampak terhadap kerawanan lalu-lintas, baik itu berupa kemacetan maupun kecelakaan lalu-lintas adalah kegiatan Mobilisasi kendaraan pengangkut material dan peralatan, serta mobilitas / akti vitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan.

Janis Dampak

Mobilisasi dan dernobilisasi peralatan dan material dari dan ke lokasi proyek menveba.bkan pningkatan jumlahi kendaraan pada jalan — jalan akses menuju lokasi proyek. Adanya penumpukan material dan kegiatan galian dapat menghambat mobilitas rnasvarakat sekitar lokasi proyek. Kondisi tersebut diperkirakan berpotensi menyebabkan gangguan lain lintas, kepadatan dan kemacetan transportasi di sekitar lokasi proyek.

3. Program Pengelolaan

Program *pengelolaan* yang dapat dilakukan guna mengantisipasi dan meminimalisasi dampak terhadap kerawanan lalu lintas, dapat dilakukan upaya sebagai berikut

Pengaturan Jarak & mobilisasi peralatan dan material pada saat jam-jam yang tidak sibuk/padat kendaraan

Perluva jalur alternatif selain kendaraan proyek

Pemasangan rambu-rambu yang memberitahukan adanya perubahan jalur *jalan*

Pemasangan rambu-rambu yang memberitahukan adanya [pekerjaan](#) jalan

Adanya petugas dan pos penjagaan proyek pada daerah tertentu, seperti : dekat

Perpotongan jalan (pertigaan/perempatan), dekat area permukiman

4. Lokasi Program Pengelolaan

Akses jalan menuju lokasi proyek (Persimpangan dan Pertigaan perbatasan Kota Magelang *depan* Kabupaten Magelang. Pertigaan jalan ke Perumnas Mertoyudan, Pertigaan jalan ke Bartjamegoro, pertigaan jalan ke Mungkid (Kantor Kabupaten Magelang), Pertigaan Kantor Balai Desa Blondo, jalan Perempatan Blabak dan jalan pertigaan ke Borobudur (pertigaan Pal Bapang) dan beberapa lokasi proyek yang dekat dengan permukiman penduduk yang padat.

• *nampak Terhampar, sistem Irigasi Tegalan dan Persawahan*

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap sistem irigasi adalah kegiatan penyiapan tanah dasar, baik itu kegiatan galian tanah maupun pengurugan tanah.

2. Jenis Dampak

Dari rencana lokasi proyek sepanjang A.35 Km tersebut, melewati areal persawahan dan mernoteng jalur sungai maupun saluran irigasi yang terdapat di areal persawahan maupun tegalan tersebut. Adanya aktivitas galian tanah maupun pengurugan lahan lokasi jalan Magelang - Keprekan, dapat menutup saluran irigasi yang ada dan apabila tidak ada upaya penanggulangan maupun upaya perbaikan diperkirakan dapat menimbulkan gangguan sistem irigasi di wilayah tersebut.

3. Program Pengelolaan

Program pengelolaan yang dapat dilakukan guna mengantisipasi adanya gangguan sistem irigasi tersebut, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

Adanya kajian sistem hidrologi di lokasi proyek pada saat perencanaan teknis Jalan Magelang - Keprekan tersebut.

U K L
Jaml (Qan firwhithai

- L P L
- kanyy-F.6n

V I - 8

Perlunya perencanaan drainase yang mampu mengatasi gangsruan terhadap sistem irigasi tambak dan areal persaysahan.

Pen2aturan jadwal pelaksanaan pembangunan jalan Magelang - Keprekan, sehingga tidak mcnghambat sistem irigasi disekitar lokasi proyek.

Lokasi Program Pengelotaan

Seluruh sal u ran irigasi maupun sungai yang terlewati rencana Jalan Magelang - Keprekan.

- *Dampak Terhadap Kerusakan dolor/*

1 Sumber Dampak

Sumber dampak terjadinya kerusakan jalan adalah kegiatan Mobilisasi kendaraan pengangkut material dan peralatan. Sedangkan kerusakan utilitas diperkirakan dari aktivitas penggalian dan atau penirnbunan pada kegiatan penyiapan lahan.

2. Jenis Dampak

Jenis kendaraan yang digunakan untuk kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan maupun material dari dan ke lokasi proyek umurnnya merupakan truk yang berkapasitas bcsar, sehingga tonase kendaraan yang melebihi klas jalan dapat mempercepat terjadinya kerusakan jalan. Sedangkan kerusakan utilitas, seperti jaringan telpon, air minum maupun jaringan listrik dapat terjadi pada saat penggalian atau pada saat penimbunan.

3. Program P enge I olaan

Program pengelolaan yang dapat dilakukan guna mengantisipasi dan meminimalisasi dampak tersebut, dapat dilakukan upaya./program scbagai berikut :

Melakukan perbaikan jalan yang rusa.k pada akses-akses yang dilewati kendaraan proyek selama tahap konstruksi.

Sebelum kegiatan dila.ksanakan, agar melakukan koordinasi dengan pihak pengelola utilitas guna mengamankan jarmgan utilitas tersebut.

Pcmasangan tanda khusus pada jaringan utilitas, sehingga tidak terganggu oleh kegiatan penggalian/pengurugan lahan.

Adanya. petugas dan pos penjagaan proyek pada lokasi yang rawan terjadi kerusakan utilitas.

4. Lokasi Program Pengclolaan

Seluruh lokasi proyek, terutama pada lahan yang dekat dengan permukiman maupun pada akses jalan mentiju lokasi proyek yang dilewati kendaraan proyek (truk).

6.2.4 Tahap Pasca Konstruksi

■ *Ilkunkpak Terhadap Krea dan Kebiringan*

1 Sumber Dampa.k

Sumber dampak terhadap kualitas udara dan kebisingan adalah lalu-lintas kendaraan yang lewat setelah Jalan 11·1a2cIang Keprekan tersebut dioperasikan,

2. Joins Dampak

Kendaman yang melintas dapat meningkatkan partikel debu udara di sepanjang Jalan Magelang Keprekan tersebut. Sedangkan emisi gas buang kendaraan dapat meningkatkan kandungan NOx, SON., COx dan 1-IC diudara. Suara mesin kendaraan yang melintas dapat meningkatkan kebisingan disekitar Jalan Magelang — Keprekan tersebut. Peningkatan partikel debu, polutan dari gas buang kendaraan maupun kebisingan akan rnemberikan dampak negatif terhadap kualitas udara ambient disekitar lokasi Jalan Magelang - Keprekan.

Program Pengclolaan

Program pengelolaan yang dapat dilakukan guna mengantisipasi dan meminimalisasi dampak negatif terhadap kualitas udara dan kebisingan, adalah sebagai berikut

Pengaturan Batas kecepatan kendaraan. sehingga dapat mengurangi dampak kebisingan.

Penanaman pohon peneduh jalan dengan jenis tanainan yang tidak saja berfungsi sebaga.i peneduh jalan, namun juga mampu menyerap polutan maupun mengurangi partikel debu. Seperti jenis tanaman yang memiliki tajuk yang lebar dan rindang, serta eabang/ranting yang relatif rapat, antara lain Pohon Mahoni, Pohon Asam Kranji, Angsana dan lain-lain (Lihat lampiran .Ienis Pohon Penech4h)

4. Lokasi Program Pengelolaan

sepanjang jalur Jalan Magelang - Keprekan (STA - 0 + 000 sampai dengan STA - 8 + 353).

• *Dampak Ter/lac/op Kerawanan Lahl-iintas*

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap kerawanan lalu-lintas, baik itu berupa kemacetan maupun kccclakaan lalu lintas adalah Mobilitas kendaraan yang melintas di Jalan Magelang - Keprekan tersebut maupun aktivitas masyarakat disekitar jalan Magelang - Keprekan.

Peningkatan jumlah kendaraan yang melintas di jalan Magelang - Keprekan, mobilitas masyarakat sekitar yang melintasi persimpangan jalan Magelang - Keprekan, maupun aktivitas masyarakat diareal permukiman maupun tempat usaha yang terdapat di tepi jalan Magelang - Keprekan, diperkirakan berpotensi meningkatkan dampak kerawanan lalu lintas, baik itu berupa kecelakaan lalu lintas, kepadatan maupun kemacetan transportasi di Jalan Magelang - Keprekan tersebut.

3. Program Pengelolaan

Program pengelolaan yang dapat dilakukan guna *mengantisipasi* dan meminimalisasi dampak terhadap kerawanan lalu lintas, dapat dilakukan upaya sebagai berikut

Penerapan manajemen lalu lintas sesuai *dengan* perencanaan teknis yang telah ditetapkan, seperti pembuatan jembatan atau penempatan lampu lalu lintas pada persimpangan jalan, pembatasan kecepatan, dan lain-lain.

Pemisahan jalur utama (jalur *cepat*) Jalan Magelang - Keprekan dengan aktivitas masyarakat di tepi Jalan Magelang - Keprekan (permukiman dan tempat usaha). Misalnya dipisahkan dengan jalur lambat atau pembatas jalur

- Pemasangan rambu-rambu peringatan yang memadai sesuai *dengan* ketentuan yang berlaku.
- Pemasangan lampu penerangan jalan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

Lokasi Program Pengelolann

Sepanjang jalur Jalan Magelang - Keprekan (STA - 0 000 sampai dengan STA - 8 ± 353), terutama dipersimpangan jalan dan *area* permukiman / tempat usaha.

• Dampak Terhadap Peningkatan Permukiman

1. . Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap peningkatan area permukiman, baik itu berupa rumah tinggal maupun tempat usahaindustri adalah operasional jalan Magelang - Keprekan. Dimana dengan adanya Jalan Magelang - Keprekan akan *mempengaruhi* akses disekitar lokasi, sehingga akan menarik minat masyarakat untuk menempati lahan sekitar lokasi sebagai tempat tinggal / tempat usaha baru atau peningkatan yang sudah ada.

2 Jenis Dampak

Jenis dampak primer adalah peningkatan jumlah permukiman maupun tempat usaha yang terdapat di tepi jalan Magelang - Keprekan. Kondisi tersebut diperkirakan berpotensi menimbulkan dampak turunan berupa perubahan bentuk lahan dan penurunan fungsi dan produktivitas lahan.

3. Program Pengelolaan

Program *pengelolaan yang* dapat dilakukan *guna mengantisipasi* dan meminimalisasi dampak terhadap peningkatan areal permukiman dan tempat usaha, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

Pengaturan Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang mempertimbangkan fungsi ekologis areal tegalan dan persawahan (perubahan tata guna lahan).

Pengaturan terhadap teknis bangunan yang mampu mempertahankan fungsi ekologis dan produktivitas lahan.

4. Lokasi Program Pengelolaan

Disekitar jalur Jalan Magelang - Keprekan (STA - 0 + 000 sampai dengan STA - 8 +353).